



**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PENGASUHAN  
UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI MEMBACA  
ANAK USIA PRASEKOLAH**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh**

**Nama : Moh. Irfan Afandi**  
**NIM : 2101406546**  
**Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
**Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia**

**PERPUSTAKAAN  
UNNES**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2010**

## SARI

Afandi, Moh Irfan. 2010. *Pengembangan Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Subyantoro, M.Hum., Pembimbing II: Drs. Haryadi, M.Pd.

**Kata kunci:** buku panduan, pengasuhan, membaca, anak usia prasekolah.

Buku panduan pengasuhan membaca merupakan buku panduan untuk mengasuh anak membaca. Memberikan pengasuhan kepada anak dalam belajar, khususnya belajar membaca bukanlah hal yang dilakukan dengan mudah. Selain itu, dalam proses pengasuhan membaca, harus dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kesiapan anak dalam belajar membaca. Oleh karena itu, membaca harus dilatih dengan sungguh-sungguh kepada anak agar tujuan pembelajaran membaca dapat tercapai secara optimal. kiranya pemikiran untuk mengembangkan kemampuan membaca anak usia prasekolah dengan pengasuhan secara sungguh-sungguh oleh orang tua dan guru TK. Untuk itu, bacaan yang baik harus diperkenalkan orang tua dan guru TK kepada anak dengan antusias. Buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah, anak diharapkan akan dapat membaca sejak dini yaitu usia prasekolah. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak saja pada pembelajaran berbahasa itu sendiri, akan tetapi juga pada pembelajaran mata pelajaran yang lain. Dengan buku panduan pengasuhan membaca, ini akan berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Kehadiran buku ini dengan harapan orang tua dan guru TK dapat menggunakannya sebagai salah satu panduan untuk mengajarkan membaca kepada anak usia prasekolah. Dengan buku ini, potensi membaca anak dapat meningkat dan dapat pula dikembangkan dalam kegiatan membaca lainnya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) bagaimanakah kondisi pengasuhan yang sesuai kebutuhan orang tua dan guru TK serta memenuhi syarat untuk meningkatkan potensi membaca anak usia prasekolah, 2) bagaimanakah prinsip-prinsip pengembangan *prototipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah, dan 3) bagaimanakah penilaian guru TK dan ahli terhadap *prototipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsi kondisi pengasuhan yang sesuai kebutuhan orang tua dan guru TK serta memenuhi syarat untuk meningkatkan potensi membaca anak usia prasekolah, 2) mendeskripsi prinsip-prinsip pengembangan *prototipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah, dan 3) mendeskripsi penilaian guru TK dan ahli terhadap *prototipe*

buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* (R&D). Adapun ruang lingkupnya adalah pengembangan buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Subjek penelitian ini adalah buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah adalah dengan dua data yang berbeda, yaitu (1) data kebutuhan buku panduan dan (2) data hasil uji *prototipe* buku panduan pengasuhan. Untuk menjangkau data kebutuhan buku panduan digunakan angket yang ditujukan kepada orang tua dan guru TK. Kemudian untuk menjangkau data penilaian *prototipe* buku panduan digunakan angket yang ditujukan kepada guru TK dan ahli. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui pemaparan data dan verifikasi atau simpulan data.

Hasil penelitian tentang kebutuhan buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Berdasarkan analisis kebutuhan orang tua dan guru TK terhadap buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah diketahui bahwa harapan orang tua dan guru TK secara umum adalah (1) dapat membimbing anak mengenal huruf sejak dini, (2) dapat mendorong anak gemar membaca, (3) dapat menjadi anak pintar dan kreatif, (4) memudahkan orang tua dan guru TK dalam mengajarkan membaca pada anak, (5) meningkatkan kreatifitas orang tua dalam mengajarkan membaca pada anak, dan (6) dapat diterbitkan yang kemudian akan dikembangkan dan diumumkan menjadi buku panduan untuk orang tua dan guru TK.

Hasil penelitian tentang prinsip-prinsip pengembangan *prototipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Berdasarkan analisis kebutuhan orang tua dan guru TK terhadap buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah diketahui bahwa prinsip-prinsip pengembangan *prototipe* buku panduan pengasuhan yang dibutuhkan adalah (1) dimensi *cover* buku bahwa judul buku yang diinginkan orang tua dan guru TK adalah “Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah”. Penataan tulisan pada tampilan buku yang diinginkan orang tua dan guru TK adalah tulisan yang besar, berwarna terang, jelas, dan menarik. Komposisi warna pada tampilan buku adalah komposisi warna yang cerah. Selain itu, pada *cover* buku juga perlu diberi gambar, (2) dimensi petunjuk penggunaan buku bahwa orang tua dan guru TK perlu adanya petunjuk penggunaan buku supaya mudah menggunakan buku tersebut, (3) dimensi desain/model buku bahwa desain/model buku yang diinginkan orang tua dan guru TK dalam ukuran buku biasa, (4) dimensi bahasa pada buku yang diinginkan orang tua dan guru TK adalah bahasa formal, baik, dan komunikatif, (5) dimensi materi/teori apa saja yang perlu dicantumkan dalam buku, yaitu perkembangan dan karakteristik anak usia prasekolah, kebutuhan anak usia prasekolah, proses dan manfaat membaca, perkembangan membaca anak, alat peraga apa saja yang diperlukan dalam mengajarkan membaca anak, pengenalan

lingkungan dan binatang alam sekitar, teknik-teknik pembelajaran membaca yang menyenangkan, dan perkembangan membaca anak, dan (6) dimensi gambar ilustrasi menurut orang tua dan guru TK perlu dicantumkan dalam buku.

Hasil penelitian tentang penilaian terhadap *prototipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Dari hasil penilaian yang diberikan oleh guru dan ahli, dapat disimpulkan 1) dimensi *cover* buku memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,83, 2) dimensi kecocokan bahan pembelajaran dengan materi pokok dalam kurikulum, nilai rata-rata sebesar 77,75, 3) dimensi keterpaduan materi, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 75,375, 4) dimensi kesesuaian pengayaan materi dengan kurikulum, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 76,75, 5) dimensi kebenaran menerapkan prinsip berbahasa, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 75, 6) dimensi materi mengandung unsur edukatif, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84, 7) dimensi penyajian materi membangkitkan minat anak dan perhatian orang tua dan guru, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 77,25, 8) dimensi penyajian mudah dipahami orang tua dan guru, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,75, 9) dimensi penyajian mendorong keaktifan anak untuk berpikir dan belajar, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 79,875, 10) dimensi penyampaian bahan pembelajaran menggunakan bahasa yang baik dan benar, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84,5, 11) dimensi penggunaan bahasa laras keilmuan, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,25, 12) dimensi paragraf dikembangkan efektif, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 79,25, 13) dimensi bentuk buku, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84,83, dan 14) dimensi isi buku, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 79.

Saran yang disampaikan adalah buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah ini dapat dilaksanakan secara maksimal apabila orang tua dan guru TK dengan sungguh-sungguh memperhatikan perkembangan anak dan setiap langkah pembelajarannya. Oleh karena itu, orang tua dan guru TK hendaknya memahami langkah-langkah yang tersaji di buku panduan ini secara baik dan benar. Dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan keterampilan membaca anak usia prasekolah, hendaknya orang tua dan guru TK senantiasa memberikan pengarahan dan motivasi kepada anak untuk selalu belajar membaca. Perlunya mengadakan pengembangan lebih lanjut terhadap buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah ini guna melengkapi kekurangan pada buku panduan tersebut. Selain itu, perlu pula mengadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas penggunaan buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah.

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.



Semarang, 6 Januari 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Subyantoro, M.Hum.  
NIP 19680213 199203 1 002

Drs. Haryadi, M.Pd.  
NIP 19671005 199303 1 003

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada:

hari : rabu

tanggal : 12 Januari 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Rustono.  
NIP 19580127 198303 1 003

Sekretaris,

Suseno, S.Pd., MA.  
NIP 19780514 200312 1002

Penguji I,

Drs. Bambang Hartono, M.Hum.  
NIP 19651008 199303 1002

Penguji II,

Drs. Haryadi, M.Pd.  
NIP 19671005 199303 1 003

Penguji III,

Dr. Subyantoro, M.Hum.  
NIP 19680213 199203 1 002

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 12 Desember 2011  
Penulis,

Moh Irfan Afandi  
NIM 2101406546



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ( Q.S. Al Baqoroh:286 )
2. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S. Al-Insyirah:6)
3. Hidup adalah perjuangan, perjuangan adalah pengorbanan, pengorbanan adalah keikhlasan, keikhlasan adalah ruh dari kehidupan (Kyai Masrokhan)
4. Tersenyum adalah tanda kebahagiaan, jangan menunggu bahagia untuk tersenyum, akan tetapi tersenyumlah untuk menjemput kebahagiaan.

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu
2. Adik Penulis: Sirtufi, Asri, dan Rizki
3. Nur Hasanah



## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk menghasilkan buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, fasilitas, dorongan, dukungan, serta kerja sama yang terjalin oleh berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. Subyantoro, M.Hum. dan Drs. Haryadi, M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk pada penulis. Tidak lupa penulis juga sampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kelancaran kepada penulis dalam menyusun skripsi;
4. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama dalam perkuliahan;
5. Dosen Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang selalu menjadi sumber inspirasi dan masukan kepada penulis;
6. Guru TK yang telah berkenan memberikan bantuan dalam pengisian angket yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian dalam penyusunan skripsi;
7. Bapak M. Agus Jafar dan Ibu Sri wiharti yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan motivasi kepada penulis;

8. Sirtufi, Asri, dan Rizki yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan motivasi kepada penulis; dan
9. Nur Hasanah yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan motivasi kepada penulis;

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran semua pihak. Besar harapan penulis, semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Desember 2010

Penulis,

Moh Irfan Afandi



## DAFTAR ISI

<b>SARI</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Masalah .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	12
2.2 Landasan Teoretis .....	18
2.2.1 Buku Panduan .....	18
2.2.1.1 Pengertian Buku Teks atau Buku Pelajaran dan Buku Panduan.....	18
2.2.1.2 Fungsi Buku Panduan .....	21
2.2.1.3 Kriteria Buku Pelajaran atau Buku Panduan .....	22
2.2.2 Pengasuhan .....	25

2.2.2.1	Pengertian Pengasuhan .....	26
2.2.2.2	Jenis Pola Asuh Orang Tua dan Karakteristik Anak dalam Pola Asuh Orang Tua .....	27
2.2.3	Membaca .....	31
2.2.3.1	Pengertian Membaca .....	32
2.2.3.2	Tujuan Membaca .....	34
2.2.3.3	Manfaat Membaca .....	36
2.2.3.4	Proses Membaca .....	37
2.2.4	Anak Usia Prasekolah .....	40
2.2.4.1	Pengertian Anak Usia Prasekolah .....	40
2.2.4.2	Karakteristik Anak Usia Prasekolah .....	41
2.2.4.3	Fase Perkembangan Pada Masa Anak Usia Prasekolah .....	51
2.3	Kerangka Berpikir .....	52
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Desain Penelitian .....	55
3.2	Subjek Penelitian .....	58
3.3	Instrumen Penelitian .....	60
3.3.1	Angket Kebutuhan Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah.....	61
3.3.1.1	Angket Kebutuhan Orang Tua terhadap Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah .....	62
3.3.1.2	Angket Kebutuhan Guru terhadap Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah .....	64
3.3.1.3	Angket Penilaian <i>Prototipe</i> Buku Panduan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah .....	66
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	70
3.5	Teknik Analisis Data .....	71

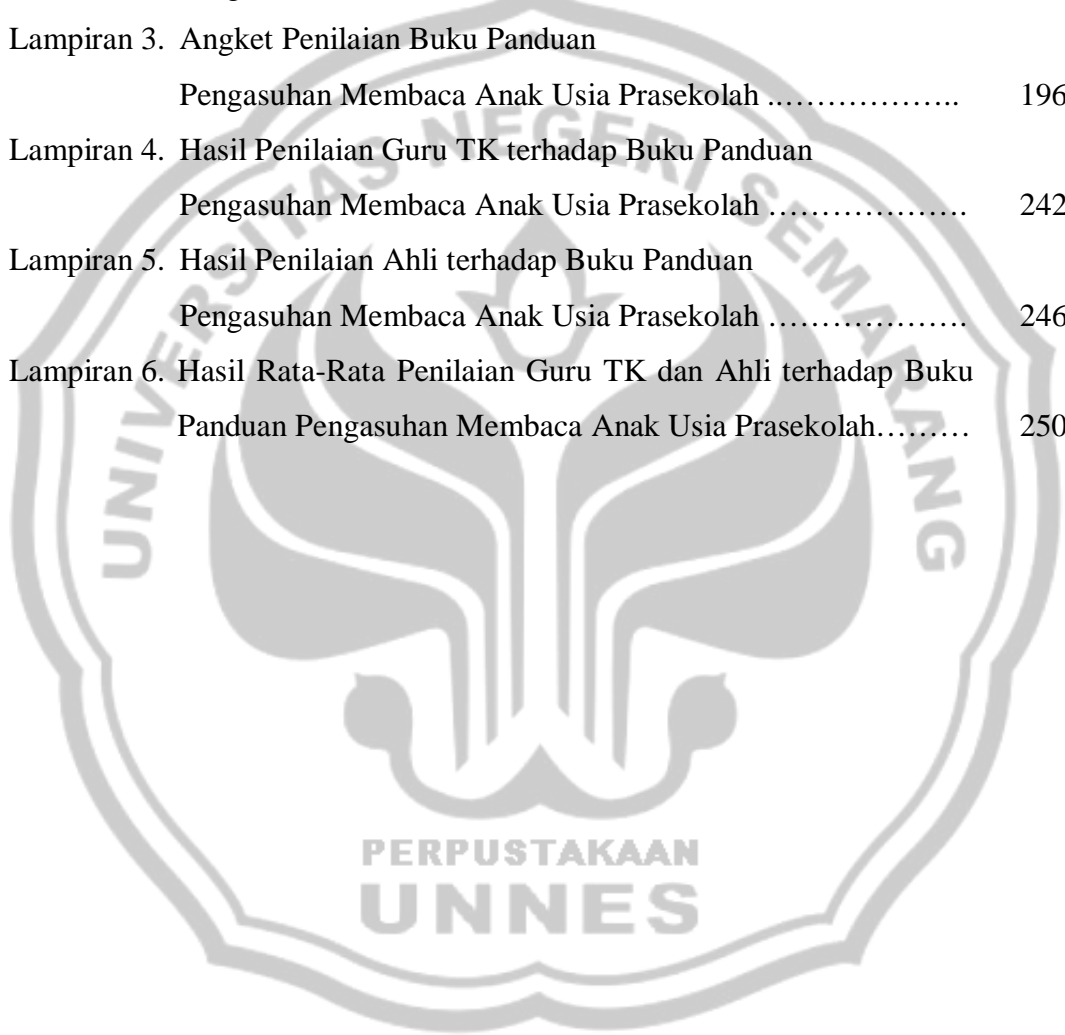
3.6	Perencanaan Penyusunan Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah.....	71
3.7	<i>Prototipe</i> Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah .....	73
3.8	Pengujian <i>Prototipe</i> Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah .....	74
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian .....	76
4.1.1	Hasil Analisis Kebutuhan Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah..	76
4.1.1.1	Analisis Kebutuhan Orang Tua terhadap Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah.....	76
4.1.1.2	Analisis Kebutuhan Guru terhadap Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah .....	91
4.1.1.3	Prinsip-prinsip Pengembangan <i>Prototipe</i> Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah .....	103
4.1.2	Penilaian terhadap <i>Prototipe</i> Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah .....	109
4.1.2.1	Penilaian dan Saran terhadap Setiap Dimensi <i>Prototipe</i> Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah .....	109
4.1.2.2	Saran Perbaikan secara Umum terhadap Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah .....	115
4.1.3	Hasil Perbaikan Buku Panduan	

Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca	
Anak Usia Prasekolah .....	116
4.1.3.1 <i>Cover</i> Buku .....	117
4.1.3.2 Penyajian Materi .....	118
4.2 Pembahasan .....	122
4.2.1 Keunggulan Buku Panduan Pengasuhan	
untuk Mengembangkan Potensi Membaca	
Anak Usia Prasekolah .....	122
4.2.2 Kelemahan Buku Panduan	
Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia	
Prasekolah .....	123
4.2.3 Tindak Lanjut Buku Panduan Pengasuhan	
untuk Mengembangkan Potensi Membaca	
Anak Usia Prasekolah .....	123
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	125
5.2 Saran .....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	131
<b>LAMPIRAN</b> .....	133

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Kebutuhan Orang Tua terhadap Buku Panduan Pengasuhan Membaca Anak Usia Prasekolah .....	133
Lampiran 2. Angket Kebutuhan Guru TK terhadap Buku Panduan Pengasuhan Membaca Anak Usia Prasekolah .....	169
Lampiran 3. Angket Penilaian Buku Panduan Pengasuhan Membaca Anak Usia Prasekolah .....	196
Lampiran 4. Hasil Penilaian Guru TK terhadap Buku Panduan Pengasuhan Membaca Anak Usia Prasekolah .....	242
Lampiran 5. Hasil Penilaian Ahli terhadap Buku Panduan Pengasuhan Membaca Anak Usia Prasekolah .....	246
Lampiran 6. Hasil Rata-Rata Penilaian Guru TK dan Ahli terhadap Buku Panduan Pengasuhan Membaca Anak Usia Prasekolah.....	250



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Deskripsi Perkembangan Intelektual pada Periode Preoperasional .....	43
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian .....	61
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Orang Tua terhadap Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah .....	62
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru TK terhadap Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah .....	64
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Angket Penilaian <i>Prototipe</i> Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah .....	66
Tabel 4.1	Dimensi Pemahaman Awal Mengenai Pemberian Stimulasi Pengasuhan Membaca pada Anak Usia Prasekolah.....	78
Tabel 4.2	Dimensi Cara Pengasuhan terhadap Anak .....	56
Tabel 4.3	Dimensi Cara Pengasuhan Membaca .....	81
Tabel 4.4	Dimensi <i>Cover</i> Buku.....	83
Tabel 4.5	Dimensi Petunjuk Penggunaan Buku .....	85
Tabel 4.6	Dimensi Desain/Model Buku .....	86
Tabel 4.7	Dimensi Bahasa pada Buku .....	87
Tabel 4.8	Dimensi Materi/Teori Apa Saja yang Perlu Dicantumkan dalam Buku .....	88
Tabel 4.9	Dimensi Gambar Ilustrasi .....	89
Tabel 4.10	Dimensi Pemahaman Awal Mengenai Pemberian Stimulasi Pengasuhan Membaca pada Anak Usia Prasekolah.....	92
Tabel 4.11	Dimensi Cara Pengasuhan terhadap Anak .....	93
Tabel 4.12	Dimensi Cara Pengasuhan Membaca .....	94
Tabel 4.13	Dimensi <i>Cover</i> Buku .....	96



Tabel 4.14	Dimensi Petunjuk Penggunaan Buku .....	98
Tabel 4.15	Dimensi Desain/Model Buku .....	99
Tabel 4.16	Dimensi Bahasa pada Buku .....	100
Tabel 4.17	Dimensi Materi/Teori Apa Saja yang Perlu Dicantumkan dalam Buku .....	101
Tabel 4.18	Dimensi Gambar Ilustrasi.....	102
Table 4.19	Suku Kata dengan Huruf Kecil Sebelum Perbaikan.....	121
Table 4.20	Suku Kata dengan Huruf Kecil Setelah Perbaikan.....	121



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Proses Membaca .....	39
Bagan 3.1	Tahapan Penelitian .....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 <i>Cover</i> Buku Sebelum Perbaikan .....	117
Gambar 4.2 <i>Cover</i> Buku Setelah Perbaikan .....	117
Gambar 4.3 Penyajian Materi Mengenalkan Huruf Sebelum Perbaikan.....	119
Gambar 4.4 Penyajian Materi Mengenalkan Huruf Setelah Perbaikan.....	120



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Dalam hal ini, perkembangan anak tidak sama dengan pertumbuhannya. Perkembangan dimaksudkan perubahan yang mencerminkan sifat-sifat yang khas mengenai gejala-gejala psikologis yang menampak, lain halnya dengan pertumbuhan dimaksudkan pertumbuhan dalam ukuran-ukuran badan dan fungsi-fungsi fisik yang murni (Soeparwoto 2006:6).

Anak yang tumbuh dan berkembang secara optimal mempunyai kecerdasan, berkarakter, dan berkualitas tentu saja menjadi harapan semua orang tua. Untuk mewujudkan hal tersebut, orang tua terlebih dahulu perlu memahami dunia anak dengan baik. Apabila anak terpenuhi kebutuhan dasarnya dan apabila orang tua memberikan kasih sayang yang tulus, anak akan berpendapat bahwa dunianya (lingkungan) dapat dipercaya atau diandalkan. Sebaliknya, apabila pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anaknya tidak memenuhi kebutuhan dasar yang diperlukan anak akan cemas dan akan berdampak negatif bagi perkembangan anak berikutnya.

Pengasuh erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga atau rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan

untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya (ICN 1992 dalam Engel et al. 1997). Dengan demikian, pengasuhan dapat dikatakan proses interaksi langsung antara orang tua dan anak yang mana orang tua mempunyai peran utama untuk merawat, melindungi, mengajar, dan mengarahkan dalam setiap tahap perkembangan anak sehingga anak akan mampu bertanggung jawab dalam kehidupan pribadi dan sosialnya. Untuk itu, orang tua harus menciptakan lingkungan yang aman dan ramah bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sebagai pengasuh dan pembimbing anak dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Keberhasilan seorang anak tergantung perlakuan orang tua dalam mengasuh anak. Selain itu, orang tua berperan aktif untuk mempersiapkan anak memasuki masa sekolah yang dimulai di jenjang Sekolah Dasar. Akan tetapi, kenyataan yang ada di masyarakat, seringkali kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang tidak didapatkan anak dengan baik dan benar. Orang tua seharusnya menjadi model yang membanggakan anaknya dan bukan menjadi monster yang menakutkan yang selalu memberikan tekanan pada anak.

Setelah melalui proses pendidikan non-formal yaitu keluarga tugas pengasuhan perlahan beralih pada pendidikan formal yaitu Taman Kanak-kanak (TK). Taman Kanak-kanak (TK) merupakan tempat yang cocok dalam pengasuhan anak. Selain itu, untuk mempersiapkan anak-anak memasuki masa sekolah yang dimulai di jenjang Sekolah Dasar. Namun, fakta menunjukkan kegiatan yang dilakukan di Taman Kanak-kanak (TK) hanya bermain dengan

mempergunakan alat-alat bermain yang edukatif saja. Pembelajaran calistung (membaca, menulis, dan berhitung), khususnya membaca belum diperkenalkan secara intensif, hanya pengenalan huruf-huruf dan angka-angka saja, itu pun dilakukan setelah anak-anak memasuki Sekolah Formal (TK B). Akibatnya, pada saat anak memasuki Sekolah Dasar masih banyak yang belum bisa membaca.

Berdasarkan pengamatan, praktik pembelajaran membaca banyak anak yang tidak suka. Pembelajaran membaca sering kali menimbulkan rasa bosan dan malas. Memang tidak dapat dipungkiri juga, seorang guru pun merasa kesulitan untuk membelajarkan membaca. Seorang guru masih bingung menggunakan metode yang cocok untuk menghindari kejenuhan dan mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran membaca yang sesungguhnya.

Terlebih lagi pada saat ini, kompetensi membaca sangat diperlukan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, keterampilan membaca merupakan proses menuju masyarakat Indonesia yang intelek dan terpelajar. Untuk itu, perlu adanya pengembangan keterampilan membaca oleh anak sejak dini yaitu usia prasekolah, sebagai kegiatan dasar dan penting dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Proses kompetensi membaca bukanlah hal yang diperoleh dengan mudah. Membaca menyangkut kemampuan menginterpretasikan banyak hal dari suatu pengalaman tertentu. Dengan kata lain, membaca merupakan suatu keterampilan yang harus diajarkan secara kontinyu dan berkala. Oleh karena itu, membaca harus dilatih dengan sungguh-sungguh kepada anak agar tujuan pembelajaran membaca dapat tercapai secara optimal. Namun ironisnya, anak kurang

bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca daripada pembelajaran yang lainnya.

Inilah yang dimaksudkan mengapa membaca itu merupakan proses yang kompleks. Dalam proses pengasuhan membaca, orang tua dan guru TK dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kesiapan anak dalam kegiatan membaca. Hal yang tidak dapat terlepas dalam proses pengasuhan membaca adalah bagaimana menciptakan suasana belajar membaca. Orang tua dan guru TK, menciptakan suasana belajar membaca yang disampaikan dalam bentuk konkret. Selain itu, juga terdapat unsur kesenangan dan bermain. Dengan demikian, pada akhirnya anak akan beranggapan bahwa belajar membaca bukanlah hal yang menakutkan dan menyeramkan, melainkan hal yang menyenangkan bagi mereka.

Mencermati perkembangan anak dan perlunya mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah, ada hal yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran membaca secara maksimal adalah melalui pengasuhan. Pengasuhan yang digunakan dalam mengajarkan anak usia prasekolah harus benar-benar memperhatikan tingkat perkembangan mereka. Memperhatikan tingkat perkembangan berarti pula mempertimbangkan tugas perkembangan mereka.

Berawal dari hal tersebut, orang tua dan guru TK dituntut perannya untuk memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi membaca pada anak usia prasekolah. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak saja pada pembelajaran berbahasa itu sendiri, akan tetapi juga pada pembelajaran mata pelajaran yang lain.

Ditambah lagi, pendidikan di Indonesia dewasa ini semakin menuntut kualitas dan antisipasi yang tepat kepada orang tua dan guru TK untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi anak usia prasekolah, serta mempersiapkan pembelajaran yang mampu menumbuhkan cara berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Semakin kompleksnya permasalahan dan kebutuhan hidup manusia, memerlukan tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang tinggi termasuk dalam bidang pendidikan.

Di sini kiranya pemikiran untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah dengan pengasuhan secara sungguh-sungguh oleh orang tua dan guru TK. Untuk itu, bacaan yang baik harus diperkenalkan orang tua dan guru TK kepada anak dengan antusias. Hal ini dapat tercapai kalau kita sendiri mengenal bacaan anak sehingga dapat membimbing anak, meskipun nantinya pilihan diserahkan kepada anak.

Melalui buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah, anak diharapkan akan dapat membaca sejak dini yaitu usia prasekolah. Mengembangkan keterampilan membaca sejak dini, merupakan proses menuju masyarakat Indonesia yang intelek dan terpelajar serta kenyataan di kehidupan sehari-hari dapat dikenali dengan baik. Untuk menjadikan kenyataan sebagai sarana pengembangan potensi membaca, keterampilan membaca harus diajarkan pada anak sejak dini. Dengan demikian, anak akan mendapatkan manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosinya dalam kepekaan terhadap kenyataan.



Untuk itu, orang tua dan guru TK perlu memperhatikan keterampilan membaca yang seiring dengan tujuan pendidikan dalam arti luas. Dengan buku panduan pengasuhan membaca, ini akan berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Kehadiran buku panduan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah, dapat digunakan oleh orang tua dan guru TK sebagai salah satu panduan untuk mengajarkan membaca kepada anak usia prasekolah. Dengan buku ini, potensi membaca anak dapat meningkat dan dapat pula dikembangkan dalam kegiatan membaca lainnya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari dalam atau internal dan dari luar atau eksternal individu. Tercapainya tujuan dalam pembelajaran membaca juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kendala-kendala yang menghambat pembelajaran membaca anak usia prasekolah disebabkan oleh faktor anak secara individu sebagai faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi faktor dari guru, bahan bacaan, perpustakaan sekolah, dan buku panduan yang dipakai orang tua dan guru TK dalam mengajarkan membaca kurang menarik perhatian anak untuk belajar membaca.

Faktor dari anak yang pada dasarnya memang memiliki minat yang kurang terhadap membaca, bagi anak membaca merupakan suatu hal yang membosankan. Sebagian besar anak membaca ketika mereka ingin membaca saja, ketika ada yang menarik untuk dibaca, dan parahnya lagi anak membaca karena

terpaksa yang mengharuskan untuk membaca. Itulah sebabnya, kegiatan membaca kurang menyenangkan bagi anak. Selain itu, anak juga terlalu sering bermain secara individu selama pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan anak bersifat individualis dan kurangnya sosialisasi antaranak. Sifat-sifat semacam itu harus diminimalkan sejak dini karena akan memberi pengaruh yang tidak baik ketika anak telah terjun dalam kehidupan bermasyarakat.

Faktor dari orang tua dan guru TK, orang tua dan guru TK sudah berusaha menerapkan metode yang menarik untuk membelajarkan membaca, akan tetapi anak masih bosan dan jenuh untuk belajar membaca. Orang tua dan guru TK masih belum menemukan metode yang tepat untuk menghindari kejenuhan dan mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran membaca yang sesungguhnya. Ketika mengajar membaca, orang tua dan guru TK menerapkan strategi umum yang sering digunakan dalam pembelajaran membaca.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi dalam pembelajaran membaca adalah faktor bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, dalam mengajar membaca, orang tua dan guru TK menggunakan buku dari pemerintah. Orang tua dan guru TK memang telah menggunakan buku ajar lain selain dari pemerintah. Namun, masih sulit mencari bahan bacaan yang lebih relevan bagi anak, setidaknya mengikuti perkembangan anak dan perkembangan dunia luar yang sedang digemari oleh anak saat ini. Orang tua dan guru TK sudah berusaha menyesuaikan bahan bacaan dengan pembelajaran membaca dan perkembangan usia anak, akan tetapi minat anak untuk membaca memang masih kurang. Untuk itu, orang tua dan guru TK juga harus mampu

memilah bahan bacaan yang mengandung unsur-unsur edukatif dan disesuaikan dengan tingkat keterbacaan anak. Selain menumbuhkan ketertarikan dari dalam diri anak untuk membaca, bahan bacaan tersebut juga dapat menjadikan pembelajaran lebih bermanfaat.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap keterampilan membaca anak adalah kondisi perpustakaan sekolah. Buku-buku yang ada di perpustakaan sangat banyak, tetapi masih kurang lengkap dan kurang bervariasi. Buku-buku pengetahuan umum, terutama, belum tersedia di perpustakaan sekolah ini. Untuk kompetensi membaca buku yang bergambar, perpustakaan belum dapat menyediakan, terlebih lagi buku bergambar hanya tersedia dalam jumlah yang terbatas, padahal buku-buku semacam itu sangat bermanfaat bagi anak.

Faktor terakhir yang berpengaruh terhadap keterampilan membaca anak adalah buku panduan yang dipakai orang tua dan guru TK dalam mengajarkan membaca kurang menarik perhatian anak untuk belajar membaca. Untuk itu, bacaan yang baik harus diperkenalkan orang tua dan guru TK kepada anak dengan antusias. Hal ini dapat tercapai kalau kita sendiri mengenal bacaan anak sehingga dapat membimbing anak, meskipun nantinya pilihan diserahkan kepada anak.

Kehadiran buku panduan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah, dapat digunakan oleh orang tua dan guru TK sebagai salah satu panduan untuk mengajarkan membaca kepada anak usia prasekolah. Dengan buku ini, diharapkan potensi membaca anak dapat meningkat dan dapat pula dikembangkan dalam kegiatan membaca lainnya.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi permasalahan di atas, ada pembatasan masalah sebagai bahan dalam penelitian. Pembatasan masalah ini adalah buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Buku ini berisi hakikat pengasuhan, membaca, anak usia prasekolah, perkembangan anak usia prasekolah, perkembangan membaca anak usia prasekolah, dan panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah.

Selain berbentuk tulisan yang mudah dipahami orang tua dan guru TK, dalam buku ini pun dilengkapi ilustrasi yang jelas dalam proses pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Dari segi desainnya, buku ini jelas tentu berbeda dengan buku-buku yang sering dijumpai oleh orang tua dan guru TK. Buku ini tidak hanya menjelaskan tentang teori saja, namun juga bersifat praktis yang dapat dijadikan pegangan orang tua dan guru TK untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah.

### 1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kondisi pengasuhan yang sesuai kebutuhan orang tua dan guru TK serta memenuhi syarat untuk meningkatkan potensi membaca anak usia prasekolah?
- 2) Bagaimanakah prinsip-prinsip pengembangan *prototipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah?

- 3) Bagaimanakah penilaian guru TK dan ahli terhadap *prototipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsi kondisi pengasuhan yang sesuai kebutuhan orang tua dan guru TK serta memenuhi syarat untuk meningkatkan potensi membaca anak usia prasekolah.
- 2) Mendeskripsi prinsip-prinsip pengembangan *prototipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah.
- 3) Mendeskripsi penilaian guru TK dan ahli terhadap *prototipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1) Manfaat Teoretis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah tentang karya tulis populer maupun ilmiah mengenai usaha pengembangan di dunia membaca di lembaga pendidikan dan untuk mengembangkan teknik dalam proses pembelajaran membaca. Melalui buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah dapat dijadikan salah satu panduan yang efektif dalam upaya mengatasi masalah pembelajaran membaca kepada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK).

## 2) **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

### (1) **Bagi Anak Didik**

Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, berkesan, dan bermakna. Selain itu, juga dapat menumbuhkan cara berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

### (2) **Bagi Orang Tua**

Dapat memberikan gambaran dan masukan bagi orang tua tentang bagaimana panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Selain itu, juga meningkatkan kreativitas orang tua dalam membelajarkan membaca anak usia prasekolah.

### (3) **Bagi Guru TK**

Memberikan sumbang saran bagi guru TK yang selama ini mengalami hambatan ketika harus mengembangkan potensi membaca pada anak usia prasekolah. Disamping itu, juga dapat meningkatkan peranan guru dalam mendampingi anak didik melakukan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru dalam menemukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian anak.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Hal ini karena keterampilan membaca merupakan dasar landasan bagi kemampuan-kemampuan keterampilan yang lain. Banyak penelitian yang telah dilakukan yang mengkaji tentang keterampilan membaca, salah satunya yaitu penelitian membaca anak usia prasekolah.

Penelitian tentang membaca merupakan penelitian yang menarik. Banyak penelitian tentang membaca yang telah dilakukan, namun penelitian yang terkait dengan bidang membaca masih sangat sedikit bahkan dapat dikatakan kurang minat untuk melaksanakan penelitian mengenai kompetensi membaca terutama dengan panduan pengasuhan. Hal itu diperkuat dengan berbagai penelitian dan pendapat berbagai ahli, diantaranya sebagai berikut.

Subyantoro (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Model Bercerita yang Berbasis Analisis Fungsi Tokoh Cerita Anak-anak untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional*. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan emosional anak. Terjadi perubahan sebelum penceritaan sebesar 14% setelah penceritaan mengalami penurunan sebesar 11%; kecerdasan emosional telah berkembang dengan baik, sebelum

penceritaan sebanyak 74%, setelah penceritaan mengalami penurunan menjadi 38% dan kecerdasan emosional yang tinggi, sebelum cerita sebanyak 12% sedangkan setelah pengukuran mengalami peningkatan menjadi 51%.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada jenis penelitiannya, yakni penelitian pengembangan. Sementara itu, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada hal yang dibahas dalam penelitian, yaitu mengenai pengembangan model bercerita yang berbasis analisis fungsi tokoh cerita anak-anak untuk meningkatkan kecerdasan emosional.

Subyantoro (2006) pernah melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Perangkat Lunak (software) Pengukuran Kemampuan Efektivitas Membaca (KEM) untuk Meningkatkan Kegemaran Membaca Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia*. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada jenis penelitiannya, yakni penelitian pengembangan. Sementara itu, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada produk yang dihasilkan. Penelitian tersebut menghasilkan Program *Flash Mx profesional 2004*, digunakan untuk mengukur kemampuan efektivitas membaca (KEM) pada mahasiswa.

Andre A Rupp, Tracy Ferne, dan Heyran Choi (2006) dalam jurnal internasional dengan judul *How Assessing Reading Comprehension With Multiple-Choice Questions Shapes the Construct: a Cognitive Processing Perspective*. Pada penelitian ini melaporkan bagaimana menaksir membaca pemahaman dengan pertanyaan pilihan ganda membentuk gagasan: cara pandang



kognitif dapat meningkatkan membaca pemahaman. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada jenis penelitiannya, yakni penelitian pengembangan mengenai kompetensi membaca. Sementara itu, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada hal yang dibahas dalam penelitian, yaitu mengenai menaksir membaca pemahaman dengan pertanyaan pilihan ganda membentuk gagasan: cara pandang kognitif.

Yuh-Fang Chang (2006) dalam jurnal internasional dengan judul *On The Use of the Immediate Recall Task As a Measure of Second Language Reading Comprehension*. Pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan pada partisipan yang menggunakan bahasa pertama dengan bahasa kedua dalam membaca pemahaman. Partisipan bahasa kedua meningkat dibandingkan dengan bahasa pertama.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada jenis penelitiannya, yakni penelitian pengembangan. Sementara itu, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada hal yang dibahas dalam penelitian, yaitu mengenai penggunaan tugas memanggil langsung sebagai ukuran dari bahasa kedua membaca pemahaman.

Gail H Weems, Anthony dan Collins (2006) dalam jurnal internasional dengan judul *The Role Of Reading Comprehension in Responses to Positively and Negatively Worded Items On Rating Scales*. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada jenis penelitiannya, yakni

penelitian pengembangan. Sementara itu, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada hal yang dibahas dalam penelitian, yaitu mengenai peran membaca pemahaman dalam respon positif dan negatif materi kata pada skala penilaian.

Subyantoro (2007) pernah melakukan penelitian dengan judul disertasi *Pengembangan Model Bercerita untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Tahap Perkembangan Kognitif Operasional Konkret*. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan emosional anak tahap perkembangan kognitif operasional konkret.

Dari analisis data diperoleh hasil rata-rata skor kecerdasan emosional secara keseluruhan sebelum penceritaan sebesar 87,6335 dan setelah penceritaan sebesar 92,4658 dengan beda rata-rata sebesar 4,8323. Dengan demikian, ada perbedaan secara signifikan rata-rata kecerdasan emosional secara keseluruhan sebelum dan sesudah penceritaan. Kecerdasan emosional sesudah penceritaan lebih tinggi secara signifikan dari pada sebelum penceritaan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada jenis penelitiannya, yakni penelitian pengembangan. Sementara itu, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada hal yang dibahas dalam penelitian, yaitu mengenai pengembangan model bercerita untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak tahap perkembangan kognitif operasional konkret.

Hartono (2007) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Model Pembelajaran Seni untuk Anak Usia Dini*. Penelitian tersebut menunjukkan

model pembelajaran seni pada anak usia dini sudah berhasil, hanya saja kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran seni masih kurang itu dikarenakan jumlah guru perlu ditambah lagi. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada jenis penelitiannya, yakni penelitian pengembangan. Sementara itu, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada hal yang dibahas dalam penelitian, yaitu mengenai pengembangan model pembelajaran seni untuk anak usia dini.

Anggraini (2008) pernah melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Membacakan Puisi untuk SD Kelas Rendah*. Pada penelitian ini, penilaian diberikan oleh guru dan ahli untuk buku antologi puisi dengan nilai 86,8 dan perbaikan-perbaikan yang dilakukan terhadap bahan ajar antologi puisi dan VCD pemodelan membacakan puisi SD kelas rendah. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada jenis penelitiannya, yakni penelitian pengembangan. Sementara itu, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada produk yang dihasilkan. Penelitian tersebut menghasilkan bahan ajar antologi puisi dan VCD pemodelan membacakan puisi yang dibutuhkan siswa dan guru.

Wartiningsih (2008) pernah melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Berbasis Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) untuk Siswa Kelas 1 SD*. Pada penelitian ini, penilaian diberikan oleh guru dan ahli untuk buku keterampilan membaca berbasis

pendekatan *contextual teaching learning* (CTL) dengan nilai 92,8. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada jenis penelitiannya, yakni penelitian pengembangan. Sementara itu, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada produk yang dihasilkan. Penelitian tersebut menghasilkan bahan ajar keterampilan membaca berbasis pendekatan *contextual teaching learning* (CTL) untuk siswa kelas 1 SD.

Berdasarkan pada tinjauan pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang terkait langsung dengan kompetensi membaca pada anak usia prasekolah sudah pernah dilakukan, tetapi masih jarang ditemukan.

Meskipun hasil penelitian yang telah dilakukan di atas telah terbukti berhasil dengan meningkatnya hasil penelitian yang dicapai, masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki. Salah satu hal penting adalah penerapan kompetensi membaca pada anak usia prasekolah yang masih terbatas dan klasikal. Oleh karena itu, penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti berguna sebagai pelengkap penelitian tentang kompetensi membaca pada anak usia prasekolah dengan panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah dan dilengkapi dengan buku panduannya.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Pada bagian ini akan memaparkan landasan teori terkait dengan buku panduan, pengasuhan, membaca, dan anak usia prasekolah. Uraian keempat hal tersebut sebagai berikut.

### **2.2.1 Buku Panduan**

Buku memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat yang modern seperti sekarang ini. Banyak hal yang dapat dipelajari dari buku, bahkan dapat dikatakan hampir semua segi kehidupan manusia direkam di dalam buku. Buku teks atau buku pelajaran dan buku panduan sebagai penunjang pembelajaran dan mengajar dalam pembelajaran tertentu. Berikut ini dikemukakan beberapa pemaparan mengenai buku teks atau buku pelajaran dan buku panduan.

#### **2.2.1.1 Pengertian Buku Teks atau Buku Pelajaran dan Buku Panduan**

Sebelum dipaparkan apa makna buku panduan, terlebih dahulu dipaparkan tentang buku teks atau buku pelajaran. Sejak dulu telah banyak ahli yang menaruh perhatian pada buku teks, dan juga mengemukakan pengertiannya. Berikut ini dikemukakan beberapa pemaparan mengenai buku teks dan buku panduan.

Dalam Depdiknas (2005) memaparkan bahwa menurut Permendiknas No 11/2005 buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu

pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik, dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Menurut Wagiran (2006:2-3) dalam “Hegemoni LKS dan Buku Pelajaran yang Tak Layak” menjelaskan bahwa buku yang dirancang dengan baik dan benar sehingga berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Buku pelajaran yang baik adalah buku yang dapat membantu siswa belajar. Buku pelajaran bukan hanya merupakan buku yang dibuka atau dibaca pada saat pembelajaran di kelas, melainkan buku yang dibaca setiap saat. Agar harapan ini menjadi kenyataan, buku harus menarik, baik dari segi bentuk maupun isi dan berdampak pada pengembangan kemampuan berpikir, berbuat dan bersikap. Buku pelajaran yang benar adalah buku yang dapat membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang sederhana maupun rumit. Tidak menimbulkan persepsi yang salah, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan. Oleh karena itu, diperlukan standar-standar tertentu untuk menyusun dan memantau buku pelajaran, baik dari segi pengadaan, kualitas, penyebaran, maupun penggunaannya.

Buku teks adalah buku yang dirancang untuk penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh pakar atau ahli dalam bidang itu dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi (Bacon dalam Utomo 2008:40). Adapun pendapat lain yang dikemukakan bahwa buku teks adalah sarana belajar yang digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu pengajaran dalam pengertian yang modern dan yang umum dipahami (Buckingham dalam Utomo 2008:40).

Buku pelajaran sesungguhnya media yang sangat penting dan strategis dalam pendidikan. Ia adalah penafsir pertama dan utama dari visi dan misi sebuah pendidikan. Buku pelajaran sebenarnya dapat dijadikan “jalan pintas” meningkatkan mutu pendidikan. Di samping bertugas menyampaikan koherensi antar konsep kunci dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa. Buku pelajaran berperan memacu perkembangan kecerdasan, memberi inspirasi atau ide kepada siswa atau guru untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang topik-topik yang disampaikan (Chekley dalam Utomo 2008:41).

Buku pelajaran dapat menggantikan peran guru atau setidaknya membantu guru menjelaskan sesuatu. Untuk konteks Indonesia, yang memberikan kualitas guru kurang memadai, maka porsi buku pelajaran bukan hanya sebagai peran pengganti tapi malah peran utama.

Dalam Depdiknas (2008:6-7) memaparkan bahwa menurut Permendiknas No 2/2008 buku panduan pendidikan adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, atau model pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik. Dalam pengertian yang lebih luas, buku panduan pendidikan adalah buku yang meteri atau isinya dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pendidik dan/atau tenaga kependidikan.

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian buku teks atau buku pelajaran, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa buku teks atau buku pelajaran dan buku panduan merupakan buku yang disusun untuk bidang studi tertentu, yang mempunyai aturan standar dan disusun oleh para pakar dalam bidangnya

yang terdapat maksud untuk tujuan intruksional dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah-sekolah.

Setelah membaca secara seksama mengenai buku teks atau buku pelajaran, akan memahamkan dengan buku panduan yang merupakan teks yang lebih besar. Buku panduan bisa dikatakan sebagai buku umum yang di dalamnya terdapat buku pelajaran atau buku bacaan yang tergolong sebagai pemandu sehingga dapat disimpulkan bahwa buku panduan merupakan teks yang digunakan sebagai pemandu.

#### **2.2.1.2 Fungsi Buku Panduan**

Dalam pembahasan yang selanjutnya, buku teks atau buku pelajaran dan buku panduan akan disamakan menurut fungsinya.

Buku memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat yang modern seperti sekarang ini. Banyak hal yang dapat dipelajari dari buku, bahkan dapat dikatakan hampir semua segi kehidupan manusia direkam di dalam buku. Buku pelajaran sebagai penunjang kegiatan belajar dan mengajar dalam pelajaran tertentu. Beranjak dari hal tersebut tentu saja sebuah buku pelajaran, buku panduan pelajaran yang akan dipakai haruslah memiliki kriteria tertentu yang layak dan berkualitas untuk lebih menyempurnakan fungsi buku tersebut.

Buku pelajaran memberi kesempatan kepada pemiliknya untuk menyegarkan kembali ingatan. Bahkan pembacaan kembali dapat dipakai sebagai pemeriksaan daya ingat seseorang terhadap hal yang pernah dipelajarinya melalui buku tersebut.



Fungsi buku pelajaran menurut Grene dan Petty (dalam Utomo 2008:44), yaitu (1) mencerminkan sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran yang disajikan, (2) menyajikan suatu sumber pokok masalah atau subject matter yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan sehingga keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh dibawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan sebenarnya, (3) menyajikan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi, (4) menyaksikan bersama-sama dengan buku manual yang mendampingi metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswa, (5) menyajikan fiksasi (perasaan mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang latihan-latihan dan tugas-tugas praktis, dan (6) menyajikan bahan atau sarana/evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan mengenai fungsi buku pelajaran atau buku paduan, yaitu sebagai sumber pokok masalah yang dijadikan dasar bagi program kegiatan yang disarankan dan sebagai sumber bahan belajar, menyegarkan ingatan, dan memotivasi belajar.

### **2.2.1.3 Kriteria Buku Teks atau Buku Pelajaran dan Buku Panduan**

Buku teks atau buku pelajaran dan buku panduan diorganisasikan dalam suatu organisasi khusus yang mempermudah kemajuan proses belajar-mengajar, dan berbeda dengan pengorganisasian buku lain yang bukan buku teks. Pengorganisasian buku teks atau buku pelajaran mempunyai tiga ciri utama, yaitu

1) pelajaran terstruktur dan terorganisasikan dalam bab-bab dan unit-unit, 2) konten (isi) pembelajaran (informasi, penjelasan, komentar, latihan-latihan praktik, rangkuman dan evaluasi) disajikan secara teratur, dan 3) terdapat kemajuan pembelajaran yang sistematis yang mengarah kepada pemerolehan pengetahuan baru dan pembelajaran konsep baru yang didasarkan pada item-item pengetahuan yang telah diketahui. Di samping itu, buku petunjuk guru juga harus mempunyai kategori khusus, karena dimaksudkan hanya untuk guru. Untuk itu, struktur organisasi dan kontennya juga berbeda dengan buku untuk siswa (Seguin dalam Mudzakir 2003:5-6).

Menurut Greene dan Petty (dalam Utomo 2008:45) ada sepuluh kriteria yang semestinya terdapat dalam buku teks atau buku pelajaran dan buku panduan yang berkualitas. Sepuluh kriteria tersebut, yaitu (1) harus menarik minat bagi para siswa yang mempergunakannya, (2) harus mampu memotivasi bagi para siswa yang memakainya, (3) harus memuat ilustrasi yang menarik hati bagi para siswa yang memanfaatkannya, (4) harus mempertimbangkan aspek linguistik sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya, (5) harus memiliki hubungan erat dengan pelajaran yang lainnya, lebih baik kalau dapat menunjangnya dengan rencana sehingga semuanya menjadi suatu kebulatan utuh dan terpadu, (6) harus dapat menstimulasi dan merangsang aktivitas-aktivitas pribadi siswa yang mempergunakannya, (7) harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa agar tidak sempat membingungkan siswa yang memakainya, (8) harus memiliki sudut pandang atau *point of view* yang jelas dan tegas sehingga pada akhirnya menjadi sudut pandang

bagi para pemakainya, 9) harus mampu memberi pemantapan dan penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa, dan (10) harus mampu menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.

Depdiknas (2008:6-7) memaparkan bahwa menurut Permendiknas No 2/2008 buku panduan pendidikan adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, atau model pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik. Dalam pengertian yang lebih luas, buku panduan pendidikan adalah buku materi atau isinya dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pendidik dan/atau tenaga kependidikan.

Materi atau isi buku dapat berupa teori-teori yang berhubungan dengan perkembangan kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, penelitian pembelajaran, atau jenis lain yang terkait dengan tugas profesi pendidik dan/atau tenaga kependidikan. Oleh karena itu, materi atau isi buku dapat berupa (1) pembahasan materi yang berhubungan dengan pedoman pengembangan kurikulum atau materi atau isi buku panduan dalam pengembangan kurikulum menjadi silabus, rencana proses pembelajaran, atau manajemen pendidikan pada umumnya, (2) pembahasan materi yang berhubungan dengan metode pembelajaran yaitu materi atau isi yang menjabarkan model/pendekatan/metode/teknik/ pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman atau panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, (3) pembahasan materi yang berhubungan dengan media pembelajaran yaitu materi/isi yang berisi proses pembuatan dan/atau pemanfaatan media dengan

dilengkapi model/pendekatan/metode/teknik pembuatan dan/atau pemanfaatan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, (4) pembahasan materi yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran yaitu materi/isi yang menjabarkan langkah-langkah kegiatan evaluasi pembelajaran atau pendidikan sesuai dengan pengembangan teori pendidikan, dan (5) pembahasan materi yang berhubungan dengan penelitian pendidikan yaitu materi atau isi yang menjabarkan langkah-langkah penelitian dengan mengemukakan model/pendekatan/metode/teknik penelitian yang dapat dilaksanakan dalam dunia pendidikan.

Semua itu harus bisa diwujudkan agar para siswa gemar membaca buku pelajaran sehingga tujuan instruksional dalam buku tersebut bisa dicapai. Sebuah catatan apabila buku panduan itu dikhususkan untuk guru maka bisa disesuaikan sesuai situasi pembelajaran.

### **2.2.2 Pengasuhan**

Pengasuhan merupakan sebuah interaksi yang terjadi antara pengasuh (orang tua, orang dewasa, dan pendidik) dengan anak-anak yang diasuh, untuk mengubah tingkah laku sesuai dengan keinginan pengasuh. Pengasuh anak menjadi sangat penting karena melalui proses pengasuhan itulah anak tumbuh dan berkembang menjadi sebuah sosok individu dengan seperangkat karakteristik sejalan dengan yang diterima selama proses pengasuhan berlangsung. Dalam hal ini, orang tua mempunyai peran utama untuk merawat, melindungi, dan mengarahkan dalam setiap tahap perkembangan anak sehingga anak akan mampu bertanggung jawab dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.

### 2.2.2.1 Pengertian Pengasuhan

Menurut Berns (1997) menyebutkan bahwa pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang berlangsung terus-menerus dan mempengaruhi bukan hanya bagi anak juga bagi orang tua.

Senada dengan Berns, Brooks (2001) juga mendefinisikan pengasuhan sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak. Namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan.

Sementara itu, Jerome Kagan (dalam Alvita 2009) mendefinisikan pengasuhan (*parenting*) sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua/pengasuh agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua/pengasuh ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik.

Beberapa definisi tentang pengasuhan tersebut menunjukkan bahwa konsep pengasuhan mencakup beberapa pengertian pokok antara lain: (1) pengasuhan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik secara fisik, mental, maupun sosial, (2) pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang terus-menerus antara orang tua dengan

anak, (3) pengasuhan adalah sebuah proses sosialisasi, dan (4) pengasuhan sebagai proses interaksi, sosialisasi, dan proses pengasuhan tidak bisa dilepaskan dari sosial budaya dimana anak dibesarkan.

#### **2.2.2.2 Jenis Pola Asuh Orang Tua dan Karakteristik Anak dalam Pola Asuh Orang Tua**

Ada beberapa jenis pola asuh orang tua yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan harga diri anak, orang tua yang hangat, *responsive* dan memiliki harapan-harapan yang realistis akan meningkatkan harga diri anak, orang tua yang perfeksionis, suka mengkritik, terlalu mengontrol atau terlalu melindungi, memanjakan, mengabaikan, serta tidak memberikan batasan-batasan atau aturan-aturan yang jelas dan konsisten akan menurunkan tingkat harga diri anak.

Pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal (Thoha 1996:109).

Pola asuh orang tua dapat diklasifikasikan menjadi empat pola asuh, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis, dan pola asuh situasional (Dariyo 2004:97).

1) Pola Asuh Otoriter (*Parent Oriented*)

Ciri-ciri dari pola asuh ini, menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua.

Dalam hal ini, anak seolah-olah mejadi “robot” sehingga ia kurang inisiatif, merasa takut tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan tetapi disisi lain, anak bisa memberontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan, misalnya dengan menggunakan narkoba.

2) Pola Asuh Permisif (*Children Centered*)

Sifat pola asuh ini, segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua. Orang tua menuruti segala kemauan anak. Anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua. Anak bebas melakukan apa saja yang diinginkan. Dari sisi negatif lain, anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Bila anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab, anak akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif dan mampu mewujudkan aktualisasinya.

3) Pola Asuh Demokratis

Kedudukan antara orang tua dan anak sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak

tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena. Anak diberi kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggung jawabkan segala tindakannya. Akibat positif dari pola asuh ini, anak akan menjadi seorang individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik, dan jujur. Namun akibat negatif, anak akan cenderung merongrong kewibawaan otoritas orang tua, kalau segala sesuatu harus dipertimbangkan anak dan orang tua.

#### 4) Pola Asuh Situasional

Pada pola asuh ini orang tua tidak menerapkan salah satu tipe pola asuh tertentu. Tetapi kemungkinan orang tua menerapkan pola asuh secara fleksibel, luwes, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu.

Baumrind (dalam Alvita 2009) berpendapat bahwa terdapat empat macam pola asuh orang tua, yaitu sebagai berikut.

##### 1) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan atau melampaui batas kemampuan anak. Disamping itu, juga memberikan kebebasan kepada anak



untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang lain.

## 2) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter sebaliknya cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Misalnya, kalau tidak mau makan, tidak akan diajak bicara. Orang tua dalam pola asuh otoriter cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Tidak mengenal kompromi dan dalam berkomunikasi biasanya bersifat satu arah. Selain itu, tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya.

Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas, dan menarik diri.

## 3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif atau pemanja biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Orang tua yang pola asuh

permisif, cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun, biasanya bersifat hangat dan seringkali disukai oleh anak.

Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang impulsive, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial.

#### 4) Pola Asuh Penelantar

Pola asuh tipe yang terakhir adalah tipe penelantar (*neglected*). Orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, dan juga kadangkala biayapun dihemat-hemat untuk anak mereka. Termasuk dalam orang tua yang pola asuh penelantar adalah perilaku penelantar secara fisik dan psikis pada Ibu yang depresi. Ibu yang depresi pada umumnya tidak mampu memberikan perhatian fisik maupun psikis pada anak-anaknya.

Pola asuh penelantar akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang *moody*, *impulsive*, agresif, kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, *Self Esteem* (harga diri yang rendah), sering bolos, dan bermasalah dengan teman.

### 2.2.3 Membaca

Kompetensi berbahasa memiliki empat aspek yang saling berkaitan erat. Di antaranya adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun keempat kompetensi berbahasa saling berkaitan erat, namun memiliki perbedaan dalam pemerolehan dan fungsinya. Kompetensi menyimak dan berbicara merupakan keterampilan bahasa lisan yang diperoleh dari komunikasi langsung dan berjalan secara alamiah. Kemudian jika ditinjau dari fungsinya termasuk *reseptif* dan *apresiatif*.

Membaca merupakan salah satu aspek berbahasa. Dengan membaca dapat diperoleh berbagai informasi, gagasan, pendapat, pesan, dan lain-lain yang disampaikan oleh penulis melalui lambang-lambang grafis yang sudah dikenal. Dengan kata lain melalui kegiatan membaca akan memperoleh berbagai informasi.

Namun, sebelum melakukan kegiatan membaca, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami tentang hakikat membaca yang meliputi, pengertian membaca, tujuan, manfaat, dan proses membaca.

#### 2.2.3.1 Pengertian Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Membaca bukan hanya untuk memperoleh informasi, melainkan berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang.

Menurut Gibbon (1993:70-71), membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca bukan sekadar aktivitas yang bersifat pasif dan reseptif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berpikir.

Untuk memperoleh makna dari teks, pembaca harus menyertakan latar belakang “bidang” pengetahuannya, topik, dan pemahaman terhadap sistem bahasa itu sendiri. Tanpa hal-hal tersebut selembar teks tidak berarti apa-apa bagi pembaca.

Nurhadi (2005:14) mendefinisikan membaca adalah proses yang kompleks dan rumit, mengindikasikan bahwa kemampuan membaca itu adalah kemampuan yang spesifik. Latar belakang faktor kemampuan eksternal seseorang menyebabkan setiap orang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda dengan orang lain. Proses yang tidak sederhana itu pula yang menyarankan pada setiap orang agar belajar dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan membacanya.

Selain itu, Haryadi (2006a:1-2) berpendapat bahwa pada hakikatnya membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang mempunyai pengertian: (1) membaca sebagai proses melisankan paparan tulis, (2) membaca sebagai kegiatan mempersepsi tuturan tertulis, (3) membaca adalah penerapan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari tuturan yang dibaca, (4) membaca sebagai proses pemberian makna kepada simbol-simbol *visual*, (5) keterampilan berbahasa yang mempunyai kegiatan melisankan mempersepsi penerapan keterampilan kognitif, pemahaman berpikir, dan bernalar serta pemberian makna terhadap simbol-simbol *visual*, (6) membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis, (7) segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis

yang justru melibatkan penyandian (*encoding*), (8) membaca adalah kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis tersebut melalui fonik (*phonic*=suatu metode pengajaran membaca, ucapan, ejaan berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan-ejaan biasa) menjadi/menuju membaca lisan (*oral reading*), (9) membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis, dan (10) membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari bahasa dari gambaran tertulis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang prosesnya kompleks dan rumit. Karena melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami, dan pengalaman pembacanya serta membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis. Selain itu, kegiatan membaca juga bukan sekadar aktivitas yang bersifat pasif dan reseptif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berpikir.

#### **2.2.3.2 Tujuan Membaca**

Tujuan utama membaca adalah mendapatkan berbagai informasi, gagasan, pendapat, dan pesan melalui lambang-lambang grafis yang sudah dikenal. Dengan kata lain, melalui kegiatan membaca akan memperoleh informasi dari bacaan yang telah dibaca.

Menurut Nurhadi (2004:14) ada empat tujuan ketika melakukan kegiatan membaca, yaitu:

- 1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah)
- 2) membaca untuk menangkap garis besar
- 3) membaca untuk menikmati karya sastra
- 4) membaca untuk mengisi waktu luang

Pendapat lain, secara sederhana dalam tujuan membaca. Mulyati (dalam Haryadi 2006:6) menyebutkan bahwa tujuan membaca pada dasarnya, tujuan umum membaca ialah memahami apa yang dibaca/isi bacaan, selain memahami masalah atau topiknya, selanjutnya memahami mengapa, siapa, bagaimana, kapan, dan dimana terjadi suatu peristiwa.

Secara khusus Mulyati pernah mengemukakan beberapa tujuan membaca antara lain: (1) untuk mengisi waktu luang, (2) untuk mencari hiburan, (3) untuk kepentingan studi, dan (4) untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan.

Supriyadi (dalam Haryadi 2006:6) memberikan tambahan atas tujuan membaca yang dikemukakan oleh Mulyati. Ada enam tujuan dalam aktivitas membaca antara lain: (1) untuk mengisi waktu luang, (2) untuk mencari liburan, (3) untuk kepentingan pribadi, (4) untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan, (5) memperkaya perbendaharaan kosakata, dan 6) Memupuk perkembangan keharuan dan keindahan

Lebih lanjut Wiryodijoyo (dalam Sari 2007:22) juga mengemukakan tujuan membaca berdasarkan materi bacaan yang dapat dibaca antara lain: (1) membaca untuk kesenangan, (2) membaca untuk penerapan praktis, (3) membaca untuk mencari informasi khusus, (4) membaca untuk mendapatkan gambaran umum, dan (5) membaca untuk mengevaluasi secara kritis.

Dari beberapa tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca untuk kepentingan studi, untuk mencari hiburan, untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan, memperkaya perbendaharaan kosakata, mengisi waktu luang, memupuk perkembangan keharuan dan keindahan, untuk mengevaluasi secara kritis, dan menangkap garis besarnya saja serta menikmati karya sastra.

### **2.2.3.3 Manfaat Membaca**

Banyak yang mengatakan buku adalah jendela dunia. Betul sekali, buku adalah jendela dunia. Dengan membuka buku berarti membuka jendela dunia. Akan bisa melihat keluar, sesuatu yang baru atau pemandangan yang berbeda dengan apa yang ada di rumah. Yang dimaksud rumah adalah pikiran saat ini. Sebagian orang mengatakan bahwa dengan membaca sebuah buku berarti membuka cakrawala.

Membaca buku, berarti menyelami dunia lain. Sebuah dunia yang ada di dalam pikiran orang lain. Sementara setiap orang memiliki dunia masing-masing. Membaca buku, menyelami berbagai dunia orang lain yang akan memberikan kebijaksanaan yang lebih mendalam dalam menghadapi hidup.

Banyak manfaat dengan kegiatan membaca. Membaca sangat fungsional dalam hidup dan kehidupan manusia. Membaca adalah kunci ke arah gudang ilmu. Siapa pintar membaca dan banyak membaca, maka banyak pengetahuan dan pengalaman. Membaca merupakan gerbang utama seseorang masuk ke dalam ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan seseorang akan dapat menguasai dunia.

Menurut Hernowo (2005:36) manfaat membaca antara lain: (1) membaca menambah kosa kata dan pengetahuan akan tata bahasa dan sintaksis, (2) banyak buku dan artikel yang mengajak seseorang untuk berintrospeksi diri atau melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan, dan hubungan kita dengan orang lain, dan (3) membaca memicu imajinasi. Dengan membaca seseorang dapat menyerap sebanyak mungkin pengetahuan atau pengalaman dari orang lain. Selain itu, seseorang dapat mengetahui perasaan orang lain dari buku yang dibacanya.

Lain halnya dengan Sari (dalam Sari, 2007:23 ) berpendapat bahwa ada lima manfaat membaca, yaitu (1) menemukan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktik hidup sehari-hari, (2) berkomunikasi dengan pemikiran, pesan dan kesan pemikir-pemikir kenamaan dari segala penjuru dunia, (3) mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir dunia, (4) mengikuti peristiwa besar dalam sejarah peradaban kebudayaan suatu bangsa, dan (5) memecahkan berbagai masalah kehidupan dan menghantarkan seseorang menjadi pandai.

Dari beberapa manfaat membaca di atas, yang dimaksud manfaat membaca yaitu untuk membaca menambah kosa kata dan pengetahuan akan tata bahasa dan sintaksis serta informasi, membaca memicu imajinasi, memecahkan berbagai masalah kehidupan dan menghantarkan seseorang menjadi pandai, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir dunia, dan mengikuti peristiwa besar dalam sejarah peradaban kebudayaan suatu bangsa.



#### 2.2.3.4 Proses Membaca

Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Secara teoritis membaca adalah suatu proses rumit yang melibatkan aktifitas *auditif* (pendengaran) dan *Visual* (penglihatan) untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf, kata, kalimat, atau paragraf.

Proses membaca menurut Burns dkk. (dalam Rahim 2005:12) merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca ada sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan.

Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Anak-anak belajar membedakan secara visual di antara simbol-simbol grafis (huruf dan kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan.

Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak-anak yang memiliki pengalaman banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosakata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai pengalaman terbatas.

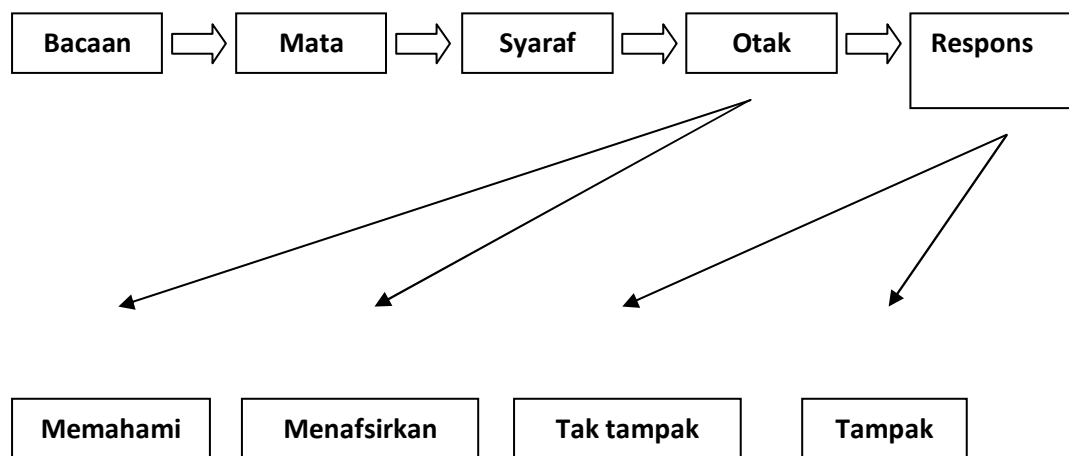
Membaca merupakan proses berpikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya. Kemudian anak membuat simpulan dengan menghubungkan isi yang terdapat dalam materi bacaan. Untuk itu, anak harus mampu berpikir secara

sistematis, logis, dan kreatif. Peningkatan kemampuan berpikir melalui membaca seharusnya dimulai sejak dini.

Aspek afektif atau asosiasi merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca sesuai dengan minatnya, dan menumbuhkan motivasi mereka ketika sedang membaca. Pemusatan perhatian, kesenangan, dan motivasi yang tinggi diperlukan dalam membaca. Tanpa perhatian yang penuh ketika membaca, anak sulit mendapatkan sesuatu dari bacaan. Motivasi dan kesenangan membaca sangat membantu anak untuk memusatkan perhatian pada bacaan.

Aspek kesembilan ialah aspek pemberian gagasan. Aspek gagasan dimulai dengan penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan afektif serta membangun makna teks yang dibacanya secara pribadi. Makna dibangun berdasarkan pada teks yang dibacanya, tetapi tidak seluruhnya ditemui dalam teks. Teks tersebut ditransformasikan oleh pembaca dari informasi yang diambil dari teks afektif yang berbeda akan menghasilkan makna yang berbeda dari teks yang sama.

Lain halnya Haryadi (2006:25-26) menjelaskan proses membaca dari mulai mata terangsang oleh tulisan/bacaan/symbol tertulis sampai merespons rangsangan yang diterima. Proses membaca rangsangan yang diterima. Proses membaca dapat dibayangkan sebagai berikut.



**Bagan 2.1 Proses Membaca**

Proses pertama adalah proses mata terangsang oleh bacaan atau mata mencari rangsangan yang berbentuk tulisan. Proses kedua adalah saat yang ada dimata menerima rangsangan melalui mata. Syarat menyampaikan rangsangan kepada otak merupakan proses ketiga. Proses keempat adalah otak mengolah rangsangan itu dalam bentuk pemahaman (memahami bacaan) atau justru otak menafsirkan rangsangan yang diterimanya. Proses terakhir adalah otak merespons informasi untuk dikritisi secara pasif atau aktif. Respons pasif adalah respon yang ada dalam diri individu dalam bentuk memikirkan (respon tertampak), lain halnya respons aktif adalah respons yang terlahirkan dalam bentuk tulisan atau lisan.

#### 2.2.4 Anak Usia Prasekolah

Anak usia prasekolah adalah sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi perkembangan

selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan selalu ingin tahu apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

#### **2.2.4.1 Pengertian Anak Usia Prasekolah**

Menurut Ulfah (2006:12) anak usia prasekolah adalah anak usia 4-6 tahun di mana pada usia ini anak telah mencapai kematangan dalam berbagai fungsi motorik dan diikuti dengan perkembangan intelektual dan sosioemosional. Selain itu, imajinasi intelektual dan keinginan anak untuk mencari tahu dan bereksplorasi terhadap lingkungan juga merupakan ciri utama anak pada usia ini.

Yusuf (2009:162-163) menyatakan bahwa anak usia prasekolah adalah anak usia 2-6 tahun ketika anak memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria dan wanita, dapat mengatur diri dalam buang air (*toilet training*), dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (mencelakakan dirinya). Pada usia ini anak juga telah mencapai kematangan dalam berbagai fungsi motorik dan diikuti dengan perkembangan intelektual dan sosioemosional. Selain itu, imajinasi intelektual dan keinginan anak untuk mencari tahu dan bereksplorasi terhadap lingkungan juga merupakan ciri utama anak pada usia ini.

Dari beberapa penjelasan mengenai anak usia prasekolah, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa anak usia prasekolah merupakan rentang waktu anak usia 2-6 tahun. Pada usia ini, anak telah mencapai kematangan dalam berbagai fungsi motorik dan diikuti dengan perkembangan intelektual dan

sosioemosional. Selain itu, imajinasi intelektual dan keinginan anak untuk mencari tahu dan bereksplorasi terhadap lingkungan juga merupakan ciri utama anak pada usia ini.

#### **2.2.4.2 Karakteristik Anak Usia Prasekolah**

Anak usia prasekolah memiliki batasan dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Anak sering diidentifikasi sebagai manusia dewasa mini, masih polos, dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berpikir. Pemahaman ini berdampak pada pola perlakuan sebagai orang dewasa kecil, misalnya pada pembelajarannya. Anak usia mereka dipaksa untuk mampu menguasai berbagai bidang, misalnya anak disuruh untuk berpakaian seperti orang dewasa pada umumnya.

Pemahaman lain tentang anak, merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa seutuhnya. Dalam hal ini, anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan. Meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangannya akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual.

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Sangat jarang bahkan mustahil ditemukan dua pribadi yang memiliki kesamaan meskipun dua pribadi tersebut adalah kembar. Perbedaan tersebut dapat bersifat turunan yang diwariskan dari orang tua anak dan dapat pula disebabkan dari hasil pengalaman yang diperoleh anak baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Karakteristik anak usia prasekolah sesuai dengan perkembangannya dapat diklasifikasikan menjadi 9, yaitu perkembangan fisik (motorik), perkembangan intelegensi, perkembangan emosional, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan bermain, perkembangan kepribadian, perkembangan moral, dan perkembangan kesadaran beragama (Yusuf 2009: 101-146).

### 1) **Perkembangan Fisik (Motorik)**

Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Dengan meningkatnya pertumbuhan tubuh, baik menyangkut ukuran berat dan tinggi, maupun kekuatannya memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi terhadap lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang tuanya. Perkembangan sistem syaraf pusat memberikan kesiapan kepada anak untuk lebih dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap tubuhnya.

### 2) **Perkembangan Intelegensi**

Menurut Piaget, perkembangan kognitif pada usia ini berada pada periode preoperasional, yaitu tahapan dimana anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis. Yang dimaksud dengan operasi adalah kegiatan-kegiatan yang diselesaikan secara mental bukan fisik. Periode ini ditandai dengan berkembangnya *representational*, "*symbolic function*", yaitu kemampuan menggunakan sesuatu untuk mempresentasikan (mewakili) sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol (kata-kata, *gesture*/bahasa gerak, dan benda). Dapat juga dikatakan sebagai "*semiotic function*", kemampuan untuk menggunakan simbol-simbol (bahasa, gambar, tanda/isyarat benda, *gesture*,

atau peristiwa) untuk melambangkan suatu kegiatan, benda yang nyata, atau peristiwa.

Secara ringkas perkembangan intelektual masa prasekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.1 Deskripsi Perkembangan Intelektual pada Periode Preoperasional**

PERIODE	DESKRIPSI
Preoperasional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu berpikir dengan menggunakan simbol (<i>symbolic function</i>)</li> <li>2. Berpikrnya masih dibatasi oleh persepsinya. Mereka meyakini apa yang dilihatnya, dan hanya terfokus kepada satu atribut/dimensi terhadap satu objek dalam waktu yang sama. Cara berpikir mereka bersifat memusat (<i>centering</i>)</li> <li>3. Berpikrnya masih kaku tidak fleksibel. Cara berpikirnya terfokus pada keadaan awal atau akhir dari suatu transformasi, bukan pada transformasi itu sendiri yang mengantarai keadaan tersebut.</li> <li>4. Anak sudah mulai mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu atau dasar satu dimensi, seperti atas kesamaan warna, bentuk, dan ukuran.</li> </ol>

### 3) Perkembangan Emosional

Pada usia 4 tahun, anak sudah mulai berkembang pula perasaan harga diri yang menuntut pengakuannya dari lingkungannya (terutama orang tua) tidak mengakui harga diri anak, seperti memperlakukan anak secara keras, atau kurang menyayanginya, maka pada diri anak akan berkembang sikap-sikap keras kepala/menentang atau menyerah menjadi penurut yang diliputi rasa harga diri kurang dengan sifat pemalu.

Beberapa jenis emosi yang berkembang pada masa anak usia prasekolah, yaitu sebagai berikut.

- (1) Takut adalah perasaan terancam oleh suatu objek yang dianggap berbahaya. Rasa takut itu bisa hilang kembali setelah anak mengetahui cara-cara menghindar dari bahaya.
- (2) Cemas adalah perasaan yang muncul dari situasi-situasi yang dikhayalkan, berdasarkan pengalaman yang diperoleh, baik perlakuan dari orang tua, buku-buku bacaan/komik, radio, atau film
- (3) Marah adalah reaksi timbul terhadap situasi frustrasi yang dialaminya, perasaan kecewa atau perasaan tidak senang karena adanya hambatan terhadap pemenuhan keinginannya.
- (4) Cemburu adalah perasaan tidak senang terhadap orang lain yang dipandang telah merebut kasih sayang dari seseorang yang telah mencurahkan kasih sayang kepadanya.
- (5) Kegembiraan adalah perasaan positif anak karena apa yang diinginkannya terpenuhi. Kondisi yang melahirkan perasaan gembira pada anak, diantaranya terpenuhi kebutuhan jasmaniah (makan dan minum), keadaan jasmaniah yang sehat, diperolehnya kasih sayang, ada kesempatan untuk bergerak (bermain secara leluasa), dan memiliki mainan yang disenanginya.
- (6) Kasih Sayang adalah perasaan ini berkembang berdasarkan pengalamannya yang menyenangkan dalam berhubungan dengan orang



lain (orang tua, saudara, dan teman), hewan (seperti kucing, dan burung), atau benda (seperti mainan).

- (7) Phobia adalah perasaan yang muncul akibat perlakuan orang tua atau orang dewasa disekelilingnya yang suka menakut-nakuti, atau memberikan sesuatu yang membuat anak takut dan tidak suka sehingga bisa menyebabkan anak phobia.
- (8) Ingin Tahu adalah perasaan yang ditandai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan anak. Misalnya: Anak bertanya, hewan apa itu?

#### 4) **Perkembangan Bahasa**

Perkembangan bahasa anak usia prasekolah, dapat diklasifikasikan kedalam dua tahap, yaitu sebagai berikut.

- (1) Perkembangan bahasa masa anak berusia 2,0-2,6 tahun, anak sudah mulai bisa menyusun kalimat tunggal yang sempurna, sudah mampu memahami tentang perbandingan, misalnya kambing lebih kecil dari sapi, banyak menanyakan nama dan tempat: apa, dimana, dan dari mana, dan sudah banyak menggunakan kata-kata yang berawalan dan berakhiran.
- (2) Perkembangan bahasa masa anak berusia 2,6-6,0 tahun, anak sudah dapat menggunakan kalimat majemuk beserta anak kalimatnya dan tingkat berpikir anak sudah lebih maju, anak banyak menanyakan soal waktu, melalui pertanyaan-pertanyaan kapan, kemana, mengapa, dan bagaimana.

### 5) **Perkembangan Sosial**

Pada anak usia prasekolah, perkembangannya sudah tampak jelas, mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan teman bermainnya. Kematangan penyesuaian sosial anak akan sangat terbantu, apabila anak dimasukkan ke Taman Kanak-kanak (TK). TK sebagai “jembatan bergaul” merupakan tempat yang memberikan peluang kepada anak untuk belajar memperluas pergaulan sosialnya, dan menanti peraturan. Maka dari itu, pergaulan anak tidak perlu dibatasi karena dengan sendirinya anak akan tahu mana yang baik dan mana yang tidak baik dalam pergaulannya.

### 6) **Perkembangan Bermain**

Usia prasekolah dapat dikatakan sebagai masa bermain, setiap waktu selalu diisi dengan bermain. Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan kebebasan batin untuk memperoleh kesenangan. Dengan bermain, anak dapat melakukan segala hal yang diinginkannya karena tidak ada aturan-aturan dalam permainan tersebut.

Anak akan terus bermain dengan permainan tersebut selama permainan yang dimainkannya menimbulkan kesenangan dan anak akan berhenti apabila permainan tersebut sudah tidak menyenangkannya. Dalam permainan ini, anak melakukan eksperimen atau menyelidiki, mencoba, dan mengenal hal-hal baru. Pada saat inilah anak akan berpikir kreatif sehingga daya keingintahuan anak yang membuat anak lebih berpikir dapat membedakan hal-hal apa saja yang menurutnya itu menyenangkan.

### 7) **Perkembangan Kepribadian**

Pada usia anak prasekolah, kesadaran dan kemampuan untuk memenuhi tuntutan dan tanggung jawab akan berkembang. Oleh karena itu, agar tidak berkembang kesadaran dan kemampuan membandel anak yang kurang terkontrol, pihak orang tua perlu menghadapinya secara bijaksana, penuh kasih sayang, dan tidak bersikap keras.

### 8) **Perkembangan Moral**

Pada masa ini, anak sudah memiliki dasar tentang sikap moralitas terhadap kelompok sosialnya (orang tua, saudara, dan teman seusianya). Melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain (orang tua, saudara, dan teman seusianya), anak belajar memahami tentang kegiatan atau perilaku mana yang baik/boleh diterima/dietujui atau buruk/tidak boleh/ditolak/tidak dietujui.

### 9) **Perkembangan Sadaran Beragama**

Kesadaran beragama pada anak usia prasekolah ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- (1) Sikap keagamaannya bersifat *reseptif* (menerima) meskipun banyak bertanya.
- (2) Pandangan ketuhanannya bersifat *anthropomorph* (dipersonifikasikan).
- (3) Penghayatan secara rohaniah masih *superficial* (belum mendalam) meskipun mereka telah melakukan atau berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ritual.
- (4) Hal ketuhanan dipahamkan secara *ideosyncritic* (menurut khayalan pribadinya) sesuai dengan taraf berpikirnya yang masih bersifat

egosentrik (memandang segala sesuatu dari sudut dirinya) (Abin Syamsuddin Makmun 1996).

Solehuddin (dalam Jamridafrizal 2009:2-3) mengidentifikasi sejumlah karakteristik anak usia prasekolah, yaitu sebagai berikut.

1) Anak bersifat unik

Anak sebagai seorang individu berbeda dengan individu lainnya. Perbedaan ini dapat dilihat dari aspek bawaan, minat, motivasi, dan pengalaman yang diperoleh dari kehidupannya masing-masing. Ini berarti bahwa walaupun ada acuan pola perkembangan anak secara umum, kenyataan anak sebagai individu berkembang dengan potensi yang berbeda-beda.

2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan

Ekspresi perilaku secara spontan oleh anak akan menampilkan bahwa perilaku yang dimunculkan anak bersifat asli atau tidak ditutup-tutupi. Dengan kata lain, tidak ada penghalang yang dapat membatasi ekspresi yang dirasakan oleh anak. Anak akan membantah atau menentang kalau anak merasa tidak suka. Begitu pula halnya dengan sikap marah, senang, sedih, dan menangis kalau dirangsang oleh situasi yang sesuai dengan ekspresi tersebut.

3) Anak bersifat aktif dan energik

Bergerak secara aktif bagi anak usia prasekolah merupakan suatu kesenangan yang kadang kala terlihat seakan-akan tidak ada hentinya. Sikap aktif dan energik ini akan tampak lebih intens jika anak menghadapi suatu kegiatan yang baru dan menyenangkan.

4) Anak itu egosentris

Sifat egosentris yang dimiliki anak menyebabkan anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri.

5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal

Anak pada usia ini juga mempunyai sifat banyak memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang dilihat dan didengarnya terutama berkenaan dengan hal-hal yang baru.

6) Anak bersifat eksploratif dan petualang

Ada dorongan rasa ingin tahu yang sangat kuat terhadap segala sesuatu sehingga anak lebih senang untuk mencoba, menjelajah, dan ingin mempelajari hal-hal yang baru.

7) Anak umumnya kaya dengan fantasi

Anak menyenangi hal yang bersifat imajinatif. Oleh karena itu, mereka mampu untuk bercerita melebihi pengalamannya. Sifat ini memberikan implikasi terhadap pembelajaran bahwa bercerita dapat dipakai sebagai salah satu metode belajar.

8) Anak masih mudah frustrasi

Sifat frustrasi ditunjukkan dengan marah atau menangis apabila suatu kejadian tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya. Sifat ini juga terkait dengan sifat lainnya seperti spontanitas dan egosentris.

9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Apakah suatu aktivitas dapat berbahaya atau tidak terhadap dirinya, seorang anak bahaya belum memiliki pertimbangan yang matang untuk itu. Oleh

karena itu, lingkungan anak terutama untuk kepentingan pembelajaran perlu terhindar dari hal atau keadaan yang membahayakan.

10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek

Anak umumnya memiliki daya perhatian yang pendek kecuali untuk hal-hal yang sangat disenanginya.

11) Anak merupakan usia belajar yang paling potensial

Dengan mempelajari sejumlah ciri dan potensi yang ada pada anak, misalnya rasa ingin tahu, aktif, bersifat eksploratif dan mempunyai daya ingat lebih kuat, maka dapat dikatakan bahwa pada usia anak-anak terdapat kesempatan belajar yang sangat potensial. Dikatakan potensial karena pada usia ini anak secara cepat dapat mengalami perubahan yang merupakan hakikat dari proses belajar. Oleh karena itu, lingkungan pembelajaran untuk anak perlu dikembangkan sesuai potensi yang dimilikinya.

12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman

Anak mempunyai keinginan yang tinggi untuk berteman. Anak memiliki kemampuan untuk bergaul dan bekerjasama dengan teman lainnya.

#### **2.2.4.3 Fase Perkembangan pada Masa Anak Usia Prasekolah**

Pada masa anak usia prasekolah, selain mendapat sebutan masa yang menyulitkan, masa bermain, disebut pula masa *aesthetis*, yaitu masa berkembangnya rasa keindahan. Hal ini karena pada masa itu, panca indera anak sedang dalam keadaan peka sehingga perlu dilatih dengan berbagai permainan yang menarik, yang indah, karena anak senang dengan permainan yang indah.

Setelah anak berusia 3-5 tahun Oswald Kroh menyebutnya *trotzalter* atau masa *trotz*. Pada masa *trotz* ini, anak membuat kenakalan. Keras kepala karena sudah menemukan aku-nya, berarti sudah menyadari bahwa dirinya subjek dan bukan objek. Sebagai subjek yang bebas dia ingin mempunyai pengalaman, bagaimana akibatnya kalau dia menentang, menolak perintah maupun menentukan sendiri kemauannya (Rumini dan Sundari 2004:38)..

Lain halnya dengan Yusuf (2009:23-24) pada masa usia anak prasekolah ini dapat diperinci lagi menjadi dua masa, yaitu: (1) masa vital dan (2) masa estetik.

### **1) Masa Vital**

Pada masa ini, individu menggunakan fungsi-fungsi biologis untuk menemukan berbagai hal dalam dunianya. Untuk masa belajar, Freud menamakan tahun pertama dalam kehidupan individu ini sebagai masa oral. Oleh karena itu, mulut dipandang sebagai sumber kenikmatan. Anak memasukkan apa saja yang dijumpai ke dalam mulutnya, tidaklah karena mulut merupakan sumber kenikmatan utama tetapi karena waktu itu mulut merupakan alat untuk melakukan eksplorasi dan belajar.

### **2) Masa Estetik**

Pada masa ini dianggap sebagai masa perkembangan rasa keindahan. Kata estetik di sini dalam arti bahwa pada masa ini, perkembangan anak yang terutama adalah fungsi panca inderanya. Kegiatan eksploitasi dan belajar anak terutama menggunakan panca inderanya, pada masa ini, indera masih

peka, karena itu Montessori menciptakan bermacam-macam alat permainan untuk melatih panca inderanya.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kegiatan membaca dan pembelajaran membaca adalah pekerjaan yang membosankan bahkan dapat juga menjenuhkan. Hal ini, mengakibatkan kompetensi membaca menjadi rendah. Rendahnya tingkat kompetensi membaca, merupakan kendala untuk dapat mempunyai pengetahuan yang luas. Pengetahuan yang luas tidak terlepas dari kegiatan membaca. Untuk itu, perlu adanya pengembangan kompetensi membaca oleh anak sejak dini yaitu usia prasekolah. Pengembangan kompetensi membaca anak sejak dini harus dilakukan, diharapkan anak akan dapat membaca sejak dini yaitu usia prasekolah. Selain itu, agar dapat menambah, memperkaya, dan memperluas pengetahuan berfikir anak.

Pembuatan buku panduan pengasuhan membaca menekankan pada bagaimana anak dapat mengembangkan kompetensi membaca yang selalu dihubung-hubungkan dengan konteks situasi yang nyata sehingga hasil belajar anak dapat lebih bermanfaat tidak hanya untuk sesaat, tetapi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Melalui penerapan panduan pengasuhan membaca dalam proses pembelajaran, diharapkan pembelajaran akan jauh lebih menarik. Anak dapat menemukan arti penting proses pembelajaran yang menjadikan lebih berarti dan



menyenangkan. Anak dapat mengembangkan kompetensi membaca melalui panduan pengasuhan membaca.

Pengembangan kompetensi membaca melalui panduan pengasuhan membaca inilah yang akan disusun dalam bentuk buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Hematnya, buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah adalah buku panduan yang digunakan untuk mengembangkan potensi membaca pada anak-anak di daerah pedesaan yang kurang memperhatikan pendidikan dan pentingnya kompetensi membaca. Pada buku ini, dalam praktik pengasuhan membaca menggunakan media atau alat bantu yang sederhana. Orang tua dan guru TK tidak perlu mengeluarkan banyak uang untuk membuat media atau alat bantu dalam proses pembelajaran.

Buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah, menyajikan materi yang mengajak anak secara langsung maupun tidak langsung belajar membaca. Dalam buku ini pula, anak diajak untuk mempraktikkan langsung proses pembelajaran kompetensi membaca melalui pengasuhan, sebagai salah satu cara aktif dan efektif untuk mengembangkan serta mengenalkan kepada anak terhadap kompetensi membaca.

Selain itu, buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah, dapat digunakan sebagai salah satu panduan untuk memudahkan orang tua dan guru TK mengajarkan membaca kepada anak usia prasekolah. Dengan buku ini, potensi membaca anak dapat meningkat dan dapat pula dikembangkan dalam kegiatan membaca lainnya. Dalam penelitian ini, buku

panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah ditujukan untuk orang tua dan guru TK di Kota Brebes.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

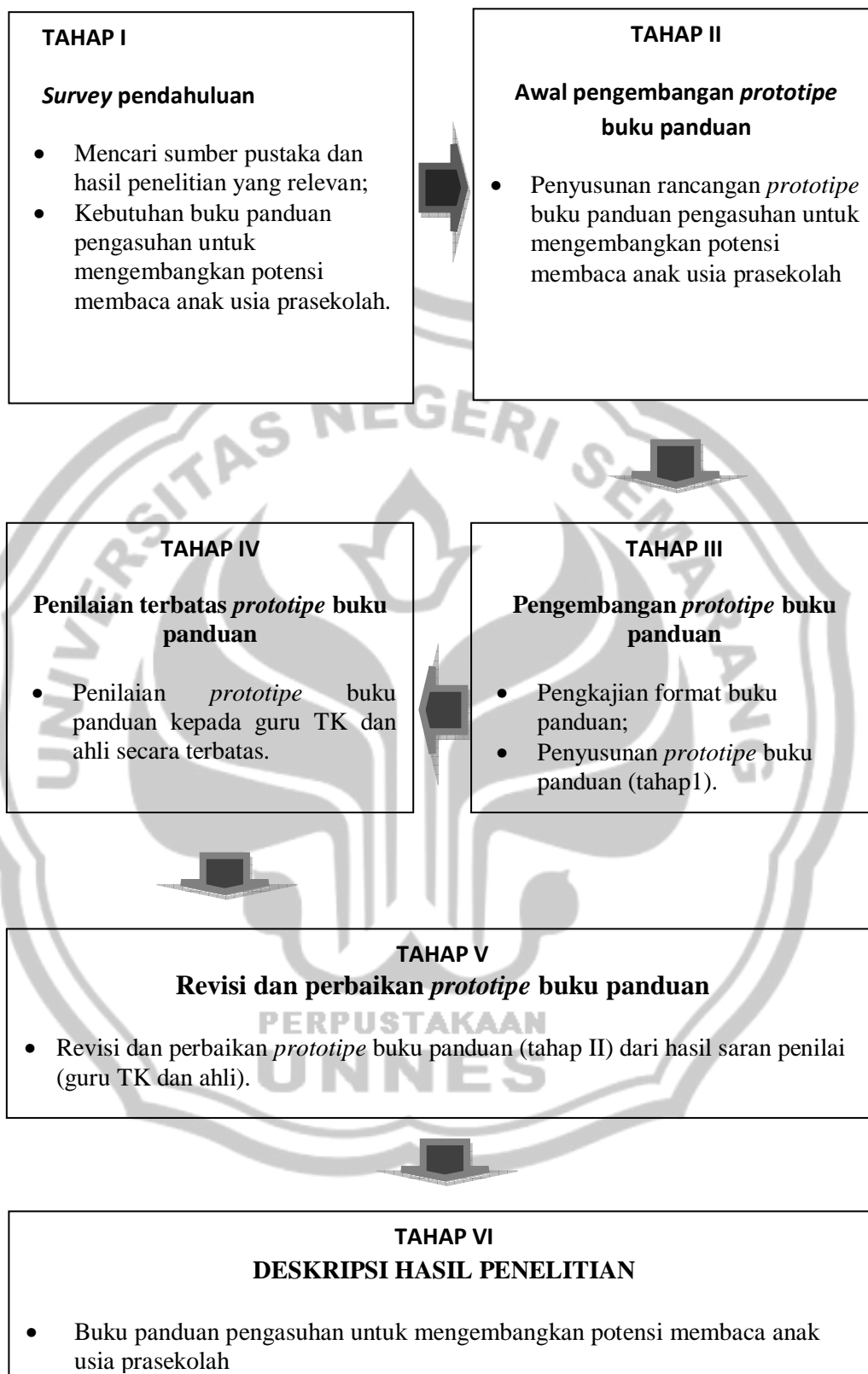
Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and development* (R&D) untuk pelaksanaan penelitiannya. Penelitian *Research and development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut Sugiyono (2008:297). Adapun ruang lingkupnya adalah buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah.

Penelitian *Research and development* (R&D) menurut Sugiyono (2008:298) ada 10 langkah, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi massal. Penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya sampai uji coba produk secara terbatas, ini dilakukan dalam enam tahap penelitian. Adapun rincian tahapnya sebagai berikut.

- 1) **Tahap I:** *Survey* pendahuluan, yang meliputi kegiatan menemukenali: (a) sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan dan (b) kebutuhan buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah.

- 2) **Tahap II:** Awal pengembangan *prototipe* buku panduan, yang merupakan kegiatan penyusunan rancangan *prototipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah.
- 3) **Tahap III:** Pengembangan *prototipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah, yang meliputi kegiatan: (a) pengkajian format buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah dan (b) penyusunan *prototipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah.
- 4) **Tahap IV:** Penilaian terbatas *prototipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah, yang merupakan kegiatan pengujian pada sejumlah guru TK dan ahli secara terbatas.
- 5) **Tahap V:** Revisi dan perbaikan *prototipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah, melakukan revisi dan perbaikan rancangan buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah dari hasil saran masukan penilai (guru TK dan ahli).
- 6) **Tahap VI:** Deskripsi hasil penelitian, yaitu mendeskripsikan bentuk buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah.

Rancangan tersebut divisualisasikan pada bagan di bawah ini.



**Bagan 3.1 Tahapan Penelitian**

### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Pemilihan subjek ini, berdasarkan *survey* pendahuluan peneliti dengan seorang guru TK, yaitu Muji Astuti, A.Ma (TK Kemala Bhayangkari) dan Uwaemah (TK Pertiwi Tanjung). Melaporkan bahwa pembelajaran membaca banyak anak yang tidak suka. Pembelajaran membaca sering kali menimbulkan rasa bosan dan malas. Memang tidak dapat dipungkiri juga, seorang guru pun merasa kesulitan untuk membelajarkan membaca. Seorang guru masih bingung menggunakan metode yang cocok untuk menghindari kejenuhan dan mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran membaca yang sesungguhnya.

Di sinilah kreativitas guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk menyajikan pembelajaran yang bervariasi sehingga menarik dan tujuan pun tercapai dengan maksimal. Kreativitas guru tersebut memungkinkan anak dapat membaca sejak dini. Bila anak merasa senang dalam pembelajaran membaca maka hasil maksimal akan tercapai.

Buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah dapat digunakan sebagai salah satu panduan untuk mengajarkan membaca kepada anak usia prasekolah. Dengan buku ini, potensi membaca anak dapat meningkat dan dapat pula dikembangkan dalam kegiatan membaca lainnya.

Untuk lebih spesifiknya, ada subjek penelitian kebutuhan pembuatan buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah sebagai berikut.

1) Manusia

Orang tua, guru TK serta dosen ahli, yaitu dosen Ahli dalam bidang pembelajaran membaca adalah Drs. Bambang Hartono, M.Hum. dosen yang berasal dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang dan ahli dalam bidang pengembangan buku panduan pengasuhan adalah Dra. Sri Dewanti H, M.Pd. dosen yang berasal dari Jurusan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

2) Latar

Di Taman Kanak-Kanak (TK) di Kota Brebes dan dalam Kampus Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

3) Kejadian dan proses

Segala proses pembelajaran yang berhubungan dengan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut antara lain:

- 1) Orang tua yang dijadikan sampel digolongkan berdasarkan pekerjaannya, yaitu PNS (Guru), PNS (Polisi), pedagang, dan petani.
- 2) Sekolah yang dijadikan sampel adalah sekolah yang maju (Negeri) dan sekolah yayasan (Swasta). Sekolah tersebut berada di Kota Brebes.

Selain itu, sampel dalam penelitian ini ada beberapa orang tua berdasarkan pekerjaannya, yaitu:

- 1) 5 orang tua yang pekerjaannya sebagai PNS (Guru)
- 2) 5 orang tua yang pekerjaannya sebagai PNS (Polisi)
- 3) 5 orang tua yang pekerjaannya sebagai pedagang
- 4) 5 orang tua yang pekerjaannya sebagai petani

Adapun sekolah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) TK Kemala Bhayangkari Brebes
- 2) TK Yayasan Siwi Peni Brebes
- 3) TK Pertiwi Tanjung Kecamatan Tanjung
- 4) TK Pertiwi Bulakamba Kecamatan Bulakamba

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah adalah dengan dua data yang berbeda, yaitu (1) data kebutuhan buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah, dan (2) data hasil uji *propotipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah.

Untuk menjangkau data pertama, digunakan angket, yang ditujukan kepada orang tua dan guru TK di Kota Brebes. Angket tersebut akan mengupas hal-hal yang terkait dengan buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Kemudian, untuk memperoleh data kedua,



digunakan angket, yang ditujukan kepada guru TK dan ahli. Untuk memperoleh gambaran umum tentang instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian**

<b>Data</b>	<b>Subjek</b>	<b>Instrumen</b>
1. Kebutuhan buku panduan pengasuhan membaca	- Orang tua - Guru TK	- Angket - Angket
2. Penilaian <i>prototipe</i> rancangan buku panduan pengasuhan membaca	- Guru TK di Kota Brebes - Ahli di bidang: a. Pembelajaran membaca, dan; b. Pengembangan buku panduan pengasuhan anak usia prasekolah.	- Angket penilaian - Angket penilaian

Instrumen yang disusun terlebih dahulu diujicobakan kepada para ahli, yaitu dosen pembimbing, sebelum disebarkan kepada responden. Tujuan uji coba tersebut adalah agar instrumen yang disusun memiliki validitas isi.

### **3.3.1 Angket Kebutuhan Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah.**

Angket kebutuhan buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah, yaitu angket kebutuhan orang tua dan angket kebutuhan guru. Data yang diperoleh dari angket ini akan diolah menjadi bahan pengembangan *prototipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah.

### 3.3.1.1 Angket Kebutuhan Orang Tua terhadap Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah

Dalam angket ini, hal-hal yang akan dibahas meliputi (1) pemahaman awal mengenai pemberian stimulasi pengasuhan membaca pada anak usia prasekolah, (2) cara pengasuhan membaca, (3) buku panduan pengasuhan yang dibutuhkan, dan (4) harapan orang tua terhadap buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Untuk memperoleh gambaran tentang angket ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi angket kebutuhan orang tua terhadap buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Orang Tua terhadap Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah**

Aspek	Indikator	Nomor soal
1. Pemahaman awal mengenai pemberian stimulasi pengasuhan membaca pada anak usia prasekolah	Pemahaman awal mengenai pemberian stimulasi pengasuhan membaca pada anak usia prasekolah	A.1 (1-5)
2. Cara pengasuhan membaca	1. Cara pengasuhan terhadap anak 2. Cara pengasuhan membaca	B.1 (1-5) B.2 (6-13)
3. Buku panduan pengasuhan yang dibutuhkan	Tampilan Buku 1. Cover buku 2. Petunjuk penggunaan buku 3. Desain/model buku Isi 1. Bahasa pada buku 2. Materi/teori apa saja yang perlu dicantumkan dalam buku 3. Gambar ilustrasi	C.1 (1-4) C.2 (5-6) C.3 (7-8) C.4 (9-10) C.5 (11) C.6 (12-13)
4. Harapan	Saran dan masukan	D

Untuk mempermudah responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket, telah disediakan petunjuk pengisian angket sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu diharapkan memberikan jawaban pada setiap soal di bawah ini dengan memberikan tanda cek (V) dalam kurung yang telah disediakan di depan jawaban.

Contoh:

(V) ya

( ) tidak

- 2) Jawaban yang Bapak/Ibu berikan boleh lebih dari satu.

Contoh:

(V) buku

( ) surat kabar

(V) majalah

- 3) Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, Bapak/Ibu dimohon menuliskan jawaban pada tempat jawaban yang telah disediakan.

Contoh:

(V) lainnya, yaitu:....(berisi jawaban)

- 4) Bapak/Ibu dimohon memberikan alasan singkat terhadap masing-masing jawaban yang diberikan pada tempat jawaban yang telah disediakan.

### 3.3.1.2 Angket Kebutuhan Guru terhadap Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah

Dalam angket ini, hal-hal yang akan dibahas meliputi (1) Pemahaman awal mengenai pembelajaran membaca pada anak usia prasekolah, (2) perlu atau tidaknya buku panduan, (3) buku panduan pengasuhan yang dibutuhkan, dan (4) harapan guru terhadap buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Untuk memperoleh gambaran tentang angket ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi angket kebutuhan guru terhadap buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru terhadap Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah**

Aspek	Indikator	Nomor soal
1. Pemahaman awal mengenai pemberian pembelajaran membaca pada anak usia prasekolah	Pemahaman awal mengenai pemberian pembelajaran membaca pada anak usia prasekolah	A.1 (1-5)
2. Cara pengasuhan membaca	1. Jenis pengasuhan terhadap anak 2. Cara pengasuhan membaca	B.1 (1-5) B.2 (6-13)
3. Buku panduan pengasuhan yang dibutuhkan	Tampilan Buku 1. Cover buku 2. Petunjuk penggunaan buku 3. Desain/model buku Isi 1. Bahasa pada buku 2. Materi/teori apa saja yang perlu dicantumkan dalam buku 3. Gambar ilustrasi	C.1 (1-4) C.2 (5-6) C.3 (7-8) C.4 (9-10) C.5 (11) C.6 (12-13)
4. Harapan	Saran dan masukan	D

Untuk mempermudah responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket, telah disediakan petunjuk pengisian angket sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu diharapkan memberikan jawaban pada setiap soal di bawah ini dengan memberikan tanda cek (V) dalam kurung yang telah disediakan di depan jawaban.

Contoh:

(V) ya

( ) tidak

- 2) Jawaban yang Bapak/Ibu berikan boleh lebih dari satu.

Contoh:

(V) buku

( ) surat kabar

(V) majalah

- 3) Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, Bapak/Ibu dimohon menuliskan jawaban pada tempat jawaban yang telah disediakan.

Contoh:

(V) lainnya, yaitu:....(berisi jawaban)

- 4) Bapak/Ibu dimohon memberikan alasan singkat terhadap masing-masing jawaban yang diberikan pada tempat jawaban yang telah disediakan.

### 3.3.1.3 Angket Penilaian *Prototipe* Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah

Angket penilaian ini akan mengupas segala sesuatu yang terdapat di dalam *prototipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Angket ini akan diberikan kepada guru TK dan ahli sebagaimana telah dijelaskan pada subsubyek penelitian di atas. Gambaran mengenai angket penilaian ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi angket penilaian di bawah ini.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Penilaian *Prototipe* Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor soal</b>
<b>A. Aspek Tampilan Buku</b>		<b>A (1-4)</b>
<b>Cover Buku</b>	1. Komposisi warna 2. Penataan gambar 3. Penataan tulisan 4. Tampilan sampul keseluruhan	1 2 3 4
<b>B. Aspek Materi</b>		<b>B (1-6)</b>
<b>1. Kecocokan bahan pembelajaran dengan materi pokok dalam kurikulum</b>	Materi kompetensi membaca dimuat secara proposional	1
<b>2. Keterpaduan materi</b>	1. Materi kompetensi membaca dikembangkan secara terpadu 2. Materi diarahkan pada proses pembelajaran bukan pada pengetahuan	2 3
<b>3. Kesesuaian pengayaan materi dengan kurikulum</b>	Pengayaan materi berupa: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penambahan materi yang sesuai</li> <li>- Perincian materi pokok seperti definisi, uraian, dan contoh</li> </ul>	4
<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor soal</b>

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor soal</b>
<b>4. Kebenaran menerapkan pengasuhan berdasarkan teorinya</b>	Prinsip berbahasa diterapkan secara benar (disertai contoh) dan mengarah pada peningkatan kemampuan membaca	5
<b>5. Materi mengandung unsur edukatif</b>	Materi mengandung unsur edukatif: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan bahasa mendorong orang tua dan guru TK untuk berpikir jernih dan berdaya cipta</li> <li>- Penggunaan bahasa tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat yang beradab.</li> </ul>	6
<b>C. Aspek Penyajian Materi</b>		<b>C (1-6)</b>
<b>1. Penyajian materi membangkitkan minat anak dan perhatian orang tua dan guru</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi disajikan dengan melibatkan anak ke dalam kegiatan berbahasa secara konkret berupa aktivitas fisik dan psikis</li> <li>2. Materi disajikan dengan melibatkan anak ke dalam kegiatannya secara konkret, berupa aktivitas bermain, ekspresi, dan kreasi</li> <li>3. Materi diarahkan pada kegiatan berbahasa secara konkret, berupa aktivitas fisik dan psikis yang sesuai perkembangan kognitif anak</li> </ol>	1 2 3
<b>2. Penyajian mudah dipahami orang tua dan guru</b>	Materi yang disajikan dengan memperhatikan kemudahan pemahaman orang tua dan guru TK dalam hal berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penjelasan, penggambaran, dan pengorganisasian disusun secara sistematis</li> <li>- Pengungkapan materi secara lugas</li> <li>- Istilah diberi penjelasan atau contoh</li> </ul>	4

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor soal</b>
<b>3. Penyajian mendorong keaktifan anak untuk berpikir dan belajar</b>	1. Penyajian mendorong keaktifan anak untuk berpikir dan belajar dengan cara sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bervariasi</li> <li>- Menantang anak untuk mencari sumber-sumber belajar yang lain</li> <li>- Diikuti dengan sumber rujukan yang lengkap</li> </ul>	5
	2. Ada daftar pustaka	6
<b>D. Aspek Bacaan dan Keterbacaan</b>		<b>D (1-3)</b>
<b>1. Penyampaian bahan pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</b>	Bahasa yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Baik, yakni sesuai dengan keperluan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran</li> <li>- Benar, yakni sesuai dengan kaidah kebahasaan</li> <li>- Bahasa ragam formal sesuai dengan suasana pembelajaran</li> </ul>	1
<b>2. Penggunaan bahasa laras keilmuan</b>	Bahasa Indonesia laras keilmuan digunakan dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata, kalimat, dan wacana tidak ambigu</li> <li>- Kata, kalimat, paragraf dalam wacana berhubungan secara logis</li> </ul>	2
<b>3. Paragraf yang dikembangkan efektif</b>	Penggunaan paragraf yang baik: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Koheren</li> <li>- Kohesif</li> </ul>	3



Dimensi	Indikator	Nomor soal
<b>E. Aspek bentuk buku dan isi buku</b>		E.1 (1-3) E.2 (1-8)
<b>1. Bentuk buku</b>	1. Kesesuaian ukuran 2. Tebal buku 3. Desain/model buku	1 2 3
<b>2. Isi buku</b>	Menu teks 1. Petunjuk penggunaan 2. Daftar isi 3. Komposisi warna gambar 4. Penataan tulisan  Menu utama 5. Kesesuaian bahasa buku dengan pengguna buku 6. Kesesuaian pemilihan kata/diksi 7. Kedalaman dan kompleksitas isi 8. Kebermanfaatan teori yang dicantumkan pada buku	1 2 3 4  5 6 7 8
<b>F. Saran perbaikan</b>		

Sebagaimana angket-angket sebelumnya, angket penilaian ini juga dilengkapi dengan petunjuk pengisian guna mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan. Adapun petunjuk pengisian angket penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian yang diberikan pada setiap komponen dengan cara membubuhkan skor pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

Berikut makna skor yang digunakan dalam penilaian:

**Skor 0-25** = jika tidak memuat satu pun materi

**Skor 26-50** = jika memuat sedikit materi

**Skor 51-75 = jika memuat beberapa materi**

**Skor 76-100 = jika memuat semua materi**

Selain mengisi angka tersebut, mohon Bapak/Ibu memberikan saran masukan.

3. Di samping penilaian pada angket, Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah yang dihasilkan apabila masih terdapat kekurangan atau kesalahan. Saran perbaikan secara umum dituliskan pada angket.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menjaring data kebutuhan buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah digunakan angket yang ditujukan kepada orang tua dan guru TK di Kota Brebes. Angket juga akan digunakan untuk menjaring data kualitas rancangan buku panduan yang akan diberikan kepada guru TK dan ahli.

Guru TK yang terlibat dalam pengujian buku panduan adalah dua dari seluruh jumlah TK di Kota Brebes untuk memperoleh data kebutuhan buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah yang akan dibuat oleh peneliti. Kedua guru itu adalah Sriwulansih (TK Pertiwi Bulakamba) dan Dwiningsih (TK Pertiwi Tanjung).

Ahli yang bertindak sebagai penguji rancangan buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah terdiri atas dua

orang ahli dengan keahlian yang berbeda, yaitu satu orang ahli dalam bidang pembelajaran membaca dan satu orang ahli dalam bidang pengembangan buku panduan. Ahli dalam bidang pembelajaran membaca adalah dosen yang berasal dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Adapun ahli dalam bidang pengembangan buku panduan pengasuhan adalah dosen yang berasal dari Jurusan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui pemaparan data dan verifikasi atau simpulan data. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah dan penilaian *prototipe* buku panduan tersebut.

Teknik analisis deskriptif kualitatif melalui pemaparan data dan verifikasi atau simpulan data merupakan teknik dengan memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan secara kualitatif, melalui pemaparan data, kemudian data dari hasil pemaparan tersebut disimpulkan.

### **3.6 Perencanaan Penyusunan Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah**

Penyusunan buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah ini didasarkan pada aspek materi, penyajian

materi, serta bahasa dan keterbacaan. Materi membaca dalam buku panduan ini pun akan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku terutama pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam penyajian materi terdapat dua materi secara garis besarnya. Materi untuk anak yang berupa bahan bacaan yang disertai gambar, digunakan untuk melatih kompetensi membaca anak dan ilmu tambahan sebagai langkah untuk mengetahui tingkatan kemampuan membaca dan pengembangan pemahaman anak dengan bahan bacaan tersebut.

Selain materi yang ditujukan untuk anak, buku ini akan membantu orang tua dan guru TK untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah dengan baik. Buku panduan ini dilengkapi gambar ilustrasi dan petunjuk penggunaan buku untuk mempermudah dalam memahami buku panduan. Hematnya, buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah adalah buku panduan yang akan membantu orang tua dan guru TK dalam mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah.

Buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah ini menyajikan materi yang mengajak anak secara langsung maupun tidak langsung belajar membaca. Dalam buku ini pula, anak diajak untuk mempraktikkan langsung proses pembelajaran kompetensi membaca melalui pengasuhan, sebagai salah satu cara aktif dan efektif untuk mengembangkan serta mengenalkan kepada anak terhadap kompetensi membaca.

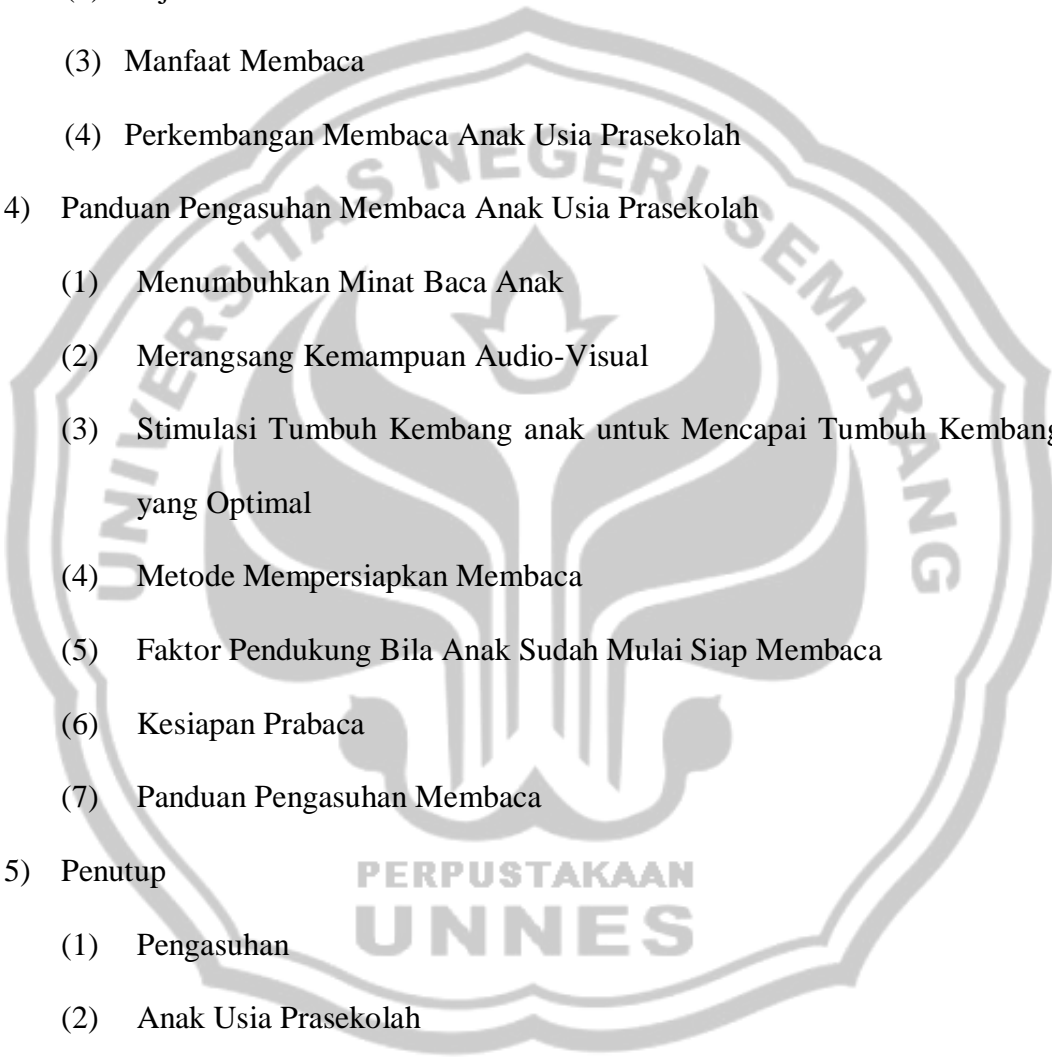
### **3.7 Prototipe Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah**

Pada bagian ini, perihal yang disajikan meliputi bagian-bagian *prototipe* dan merupakan teknik mempraktikkannya.

Buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah ini disajikan dengan menampilkan pendahuluan, hakikat membaca, anak usia prasekolah, panduan pengasuhan membaca anak usia prasekolah, dan penutup.

Berikut ini bagian-bagian yang disajikan dalam buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah.

- 1) Pendahuluan
  - (1) Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah
  - (2) Pengasuhan
  - (3) Tujuan dan Manfaat
- 2) Anak Usia Prasekolah
  - (1) Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah
  - (2) Karakteristik Perkembangan Anak Usia Prasekolah
  - (3) Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Prasekolah
  - (4) Aspek Perkembangan Anak Usia Prasekolah
  - (5) Anak Usia Prasekolah
  - (6) Karakteristik Anak Usia Prasekolah

- (7) Dunia Anak Usia Prasekolah
  - (8) Fase Perkembangan Pada Masa Anak Usia Prasekolah
  - 3) Hakikat Membaca
    - (1) Pengertian Membaca
    - (2) Tujuan Membaca
    - (3) Manfaat Membaca
    - (4) Perkembangan Membaca Anak Usia Prasekolah
  - 4) Panduan Pengasuhan Membaca Anak Usia Prasekolah
    - (1) Menumbuhkan Minat Baca Anak
    - (2) Merangsang Kemampuan Audio-Visual
    - (3) Stimulasi Tumbuh Kembang anak untuk Mencapai Tumbuh Kembang yang Optimal
    - (4) Metode Mempersiapkan Membaca
    - (5) Faktor Pendukung Bila Anak Sudah Mulai Siap Membaca
    - (6) Kesiapan Prabaca
    - (7) Panduan Pengasuhan Membaca
  - 5) Penutup
    - (1) Pengasuhan
    - (2) Anak Usia Prasekolah
    - (3) Hakikat Membaca
    - (4) Panduan Pengasuhan Membaca Anak Usia Prasekolah
- 

### **3.8 Pengujian *Prototipe* Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah**

Pengujian dimaksudkan untuk mendapatkan data-data spesifik pada *prototipe*, jika terdapat kesalahan terhadap materi, penyajian materi, dan bahasa serta keterbacaannya akan dianalisis secara tepat dan cepat untuk mempermudah melakukan perbaikan. Secara rinci, tujuan pengujian *prototipe* adalah (1) untuk memastikan bahwa *prototipe* dapat berjalan dengan baik dalam pembelajaran membaca, dan (2) untuk mengetahui kondisi-kondisi pada titik tertentu agar dapat dianalisis. Pengujian *prototipe* dilakukan pada setiap tahap pembuatan untuk mengetahui kesalahan dan untuk mengantisipasi kegagalan lebih lanjut.

Adapun teknik atau cara menganalisis data hasil pengujian buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah adalah dengan analisis kualitatif dengan memperhatikan setiap saran serta masukan dari guru TK dan ahli yang berasal dari akademisi atau dosen pembelajaran membaca yang berasal dari jurusan Pendidikan dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang serta dosen dalam bidang pengembangan buku panduan yang berasal dari Jurusan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini meliputi tiga hal, yaitu (1) hasil analisis kebutuhan buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah, (2) hasil penilaian *prototipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah, dan (3) hasil perbaikan buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah.

##### 4.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah

Hasil analisis kebutuhan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah diperoleh dari analisis kebutuhan orang tua dan guru TK terhadap buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah.

##### 4.1.1.1 Analisis Kebutuhan Orang Tua terhadap Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah

Analisis kebutuhan orang tua terhadap buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah meliputi empat aspek, yaitu (1) pemahaman awal mengenai pemberian stimulasi pengasuhan membaca



pada anak usia prasekolah, (2) cara pengasuhan membaca, (3) buku panduan pengasuhan yang dibutuhkan, dan (4) harapan orang tua terhadap buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah.

**1) Aspek Pemahaman Awal Mengenai Pemberian Stimulasi Pengasuhan Membaca pada Anak Usia Prasekolah**

Analisis aspek pemahaman awal mengenai pemberian stimulasi pengasuhan membaca pada anak usia prasekolah yang dikupas dalam penelitian tentu saja berkaitan dengan membaca. Ada satu dimensi yang tergabung dalam analisis pemahaman awal mengenai pemberian stimulasi pengasuhan membaca pada anak usia prasekolah, yaitu pemahaman awal mengenai pemberian stimulasi pengasuhan membaca pada anak usia prasekolah.

**(1) Dimensi Pemahaman Awal Mengenai Pemberian Stimulasi Pengasuhan Membaca pada Anak Usia Prasekolah**

Berdasarkan hasil penelitian, dari dua puluh orang tua digolongkan berdasarkan pekerjaannya, orang tua yang dipilih sebagai bahan penelitian yaitu 5 orang tua yang pekerjaannya sebagai PNS (Guru), 5 orang tua yang pekerjaannya sebagai PNS (Polisi), 5 orang tua yang pekerjaannya sebagai pedagang, dan 5 orang tua yang pekerjaannya sebagai petani. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa pemahaman awal mengenai pemberian stimulasi pengasuhan membaca pada anak usia prasekolah, para orang tua beranggapan dalam pemberian stimulasi pengasuhan membaca pada anak usia prasekolah masih mengalami kesulitan. Untuk memperoleh gambaran tentang pemahaman awal mengenai pemberian

stimulasi pengasuhan membaca pada anak usia prasekolah, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1 Dimensi Pemahaman Awal Mengenai Pemberian Stimulasi Pengasuhan Membaca pada Anak Usia Prasekolah**

<b>Golongan Orang Tua</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kesulitannya</b>
Pekerjaannya PNS (Guru)	Kesulitan	Mengenalkan huruf abjad, anak kurang tertarik untuk membaca, dan dalam mengajarkan membaca
Pekerjaannya PNS (Polisi)	Kesulitan	Mengenalkan huruf abjad, anak lebih banyak bermain, anak kurang percaya diri, dan anak kurang berlatih dalam membaca.
Pekerjaannya pedagang	Kesulitan	Mengenalkan huruf abjad, mengeja, merangkai huruf dan merangkai kata, media yang digunakan, dan cara mengajarkannya.
Pekerjaannya petani	Kesulitan	Mengenalkan huruf abjad, mengeja, anak lebih banyak bermain, dan tingkat imajinasi yang berbeda.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dideskripsikan bahwa dalam memberikan stimulasi pengasuhan membaca para orang tua masih mengalami kesulitan. Kesulitan-kesulitan para orang tua secara garis besar adalah dalam mengajarkan membaca pada anak, khususnya mengenalkan huruf abjad. Selain itu, anak lebih banyak bermain untuk mengajak anak belajar membaca sangat sulit.

## 2) Aspek Cara Pengasuhan Membaca

Berkaitan dengan cara pengasuhan membaca, ada dua dimensi yang tergabung dalam cara pengasuhan membaca, yaitu cara pengasuhan terhadap anak dan cara pengasuhan membaca.

### (1) Dimensi Cara Pengasuhan terhadap Anak

Pengasuhan dapat dikatakan proses interaksi langsung antara orang tua dan anak yang mana orang tua mempunyai peran utama untuk merawat, melindungi, dan mengarahkan dalam setiap tahap perkembangan anak sehingga anak akan mampu bertanggung jawab dalam kehidupan pribadi dan sosialnya. Untuk itu, cara pengasuhan orang tua terhadap anak harus menciptakan lingkungan yang aman dan ramah bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Cara pengasuhan terhadap anak berdasarkan penelitian tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2 Dimensi Cara Pengasuhan terhadap Anak**

<b>Golongan Orang Tua</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Alasan</b>
Pekerjaannya PNS (Guru)	Cara pengasuhan demokratis	Supaya anak tidak bosan, mempunyai pemikiran yang baik, bisa berkreaitivitas, dan berakhlak mulia.
Pekerjaannya PNS (Polisi)	Cara pengasuhan demokratis	Anak akan lebih terpacu kreativitasnya, bisa belajar demokratis, anak dapat berkembang sesuai dengan bakatnya, dan berakhlak mulia.

Golongan Orang Tua	Jawaban	Alasan
Pekerjaannya pedagang	Cara pengasuhan demokratis	Untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakatnya dan mengajarkan anak untuk bersikap demokratis.
Pekerjaannya petani	Cara pengasuhan demokratis	Mengutamakan kepentingan anak, untuk memotivasi anak, dan supaya anak tidak malas.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dideskripsikan bahwa cara pengasuhan terhadap anak, para orang tua menggunakan cara pengasuhan demokratis. Alasan-alasan para orang tua secara garis besar adalah untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakatnya, bisa berkreaitivitas, dan mengajarkan anak untuk bersikap demokratis.

## (2) Dimensi Cara Pengasuhan Membaca

Mencermati perkembangan anak dan perlunya mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah, ada hal yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran membaca secara maksimal adalah melalui pengasuhan. Pengasuhan yang digunakan dalam mengajarkan membaca anak usia prasekolah harus benar-benar memperhatikan tingkat perkembangan mereka. Untuk itu, cara pengasuhan membaca yang digunakan dapat mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Cara pengasuhan membaca berdasarkan penelitian tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3 Dimensi Cara Pengasuhan Membaca**

<b>Golongan Orang Tua</b>	<b>Cara Pengasuhan Membaca</b>
Pekerjaannya PNS (Guru)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperkenalkan huruf abjad satu per satu.</li> <li>2. Anak disuruh menyebutkan huruf.</li> <li>3. Dengan menunjukan gambar kemudian di bawahnya ditulis nama gambar anak disuruh membaca.</li> </ol>
Pekerjaannya PNS (Polisi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajarkan anak dengan menunjukan contoh benda</li> <li>2. Memperkenalkan huruf melalui tulisan tangan sendiri.</li> <li>3. Dengan membacakan dongeng, tanya jawab, dan menggunakan kartu huruf.</li> <li>4. Memperkenalkan huruf abjad dengan warna cerah.</li> </ol>
Pekerjaannya pedagang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenalkan huruf abjad dan melafalkannya.</li> <li>2. Merangkaikan dua huruf atau lebih</li> <li>3. Bermain tebak-tebakan.</li> <li>4. Memperkenalkan huruf vokal.</li> <li>5. Menggunakan media kartu huruf.</li> </ol>
Pekerjaannya petani	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenalkan huruf abjad dan melafalkannya.</li> <li>2. Dengan mendikte.</li> </ol>

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dideskripsikan bahwa ada beberapa cara pengasuhan membaca, yaitu (1) mengenalkan huruf abjad dan melafalkannya, (2) anak disuruh menyebutkan huruf, (3) merangkaikan dua huruf atau lebih dan membacanya, (4) memperkenalkan huruf vokal, (5) dengan menunjukan gambar kemudian di bawahnya ditulis nama gambar anak disuruh

membaca, (6) dengan membacakan dongeng, tanya jawab, dan menggunakan kartu huruf, dan (7) bermain tebak-tebakan.

### **3) Aspek Buku Panduan Pengasuhan yang Dibutuhkan**

Analisis aspek buku panduan pengasuhan yang dibutuhkan, dalam penelitian ini tentu saja berkaitan dengan buku panduan pengasuhan yang dibutuhkan orang tua dalam mengajarkan anak membaca. Berkaitan dengan buku panduan pengasuhan yang dibutuhkan, ada enam dimensi yang tergabung dalam analisis buku panduan pengasuhan yang dibutuhkan, yaitu *cover* buku, petunjuk penggunaan buku, desain/model buku, bahasa pada buku, materi/teori apa saja yang perlu dicantumkan dalam buku, dan gambar ilustrasi.

#### **(1) Dimensi Cover Buku**

Berkaitan dengan *cover* buku, ada empat indikator yang tergabung dalam analisis *cover* buku, yaitu (1) judul buku, (2) penataan tulisan judul, (3) komposisi warna, dan (4) perlunya gambar pada tampilan buku. Untuk memperoleh gambaran mengenai *cover* buku, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Dimensi Cover Buku

Golongan Orang Tua	Jawaban	Alasan
Pekerjaannya PNS (Guru)	1. Judul “Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah” 2. Penataan tulisan judul harus menarik 3. Komposisi warna cerah, dan 4. Perlu diberi gambar.	1. Panduan mengajarkan membaca pada anak 2. Supaya menarik 3. Warna yang cerah menarik perhatian untuk membaca, dan 4. Adanya gambar supaya <i>cover</i> menarik.
Pekerjaannya PNS (Polisi)	1. Judul “Panduan Membaca untuk Anak Usia Prasekolah” 2. Penataan tulisan yang besar, jelas, dan menarik 3. Komposisi warna cerah, dan 4. Perlu diberi gambar.	1. Sederhana dan luas maknanya 2. Supaya tertarik untuk membacanya 3. Menarik perhatian pembaca 4. Adanya gambar supaya <i>cover</i> menarik.

Golongan Orang Tua	Jawaban	Alasan
Pekerjaannya pedagang	1. Judul “Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah” 2. Penataan tulisan yang besar, jelas dan menarik 3. Komposisi warna cerah 4. Perlu diberi gambar.	1. Tidak hanya mengasuh membaca tetapi mengetahui perkembangan membaca anak 2. Supaya tertarik untuk membacanya 3. Menarik perhatian pembaca 4. Adanya gambar supaya <i>cover</i> menarik.
Pekerjaannya petani	1. Judul “Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah” 2. Penataan tulisan yang besar, jelas dan menarik 3. Komposisi warna cerah 4. Perlu diberi gambar.	1. Singkat dan dapat menarik minat pembaca 2. Supaya tertarik untuk membacanya 3. Menarik perhatian pembaca 4. Adanya gambar supaya <i>cover</i> menarik.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dideskripsikan bahwa judul buku yang diinginkan orang tua adalah “Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah”. Alasan secara garis besar bahwa judul tersebut singkat dan dapat menarik minat pembaca serta mengenai panduan mengajarkan membaca dan perkembangan membaca anak.



Penataan tulisan yang diinginkan orang tua adalah tulisan yang besar, jelas, dan menarik. Alasan secara garis besar bahwa penataan tulisan tersebut dapat menarik perhatian pembaca untuk membacanya.

Komposisi warna yang diinginkan adalah warna yang cerah. Alasan secara garis besar bahwa komposisi warna tersebut dapat menarik perhatian pembaca.

Perlu dicantumkan gambar dalam buku. Alasan secara garis besar bahwa perlunya diberi gambar pada tampilan buku supaya cover menjadi menarik.

## (2) Dimensi Petunjuk Penggunaan Buku

Berkaitan dengan petunjuk penggunaan buku, penelitian ini memperoleh hasil bahwa petunjuk penggunaan buku meliputi perlunya petunjuk penggunaan buku dan petunjuk penggunaan buku apa saja yang perlu dicantumkan. Untuk memperoleh gambaran mengenai petunjuk penggunaan buku, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.5 Dimensi Petunjuk Penggunaan Buku**

<b>Golongan Orang Tua</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Alasan</b>
Pekerjaannya PNS (Guru)	Perlu	Supaya mudah menggunakan buku tersebut
Pekerjaannya PNS (Polisi)	Perlu	Supaya mudah untuk menggunakan buku tersebut
Pekerjaannya pedagang	Perlu	Supaya mudah untuk menggunakan buku tersebut
Pekerjaannya petani	Perlu	Supaya mudah untuk menggunakan buku tersebut

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dideskripsikan bahwa perlu adanya petunjuk penggunaan buku. Alasan-alasan para orang tua secara garis besar adalah supaya mudah untuk menggunakan buku tersebut.

### (3) Dimensi Desain/Model Buku

Berkaitan dengan desain/model buku, penelitian ini memperoleh hasil bahwa desain/model buku meliputi desain/model buku dan ukuran buku. Untuk memperoleh gambaran mengenai desain/model buku, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.6 Dimensi Desain/Model Buku**

<b>Golongan Orang Tua</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Alasan</b>
Pekerjaannya PNS (Guru)	Ukuran buku biasa	Mudah dibawa
<b>Golongan Orang Tua</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Alasan</b>
Pekerjaannya PNS (Polisi)	Ukuran buku biasa	Simpel, mudah dibawa, dan dimasukkan di dalam tas.
Pekerjaannya pedagang	Ukuran buku biasa	Mudah dibawa dan tidak berat.
Pekerjaannya petani	Ukuran buku biasa	Mudah dibawa dan bisa dibaca dimana saja.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dideskripsikan bahwa desain/model buku yang diinginkan dalam ukuran buku biasa. Alasan-alasan para orang tua secara garis besar adalah buku ukuran biasa sangat simpel, mudah dibawa, dimasukkan di dalam tas, dan bisa dibaca dimana saja.

#### (4) Dimensi Bahasa pada Buku

Berkaitan dengan bahasa pada buku, penelitian ini memperoleh hasil bahwa bahasa pada buku meliputi bahasa seperti apa yang sebaiknya digunakan dan penggunaan bahasa meliputi kata, kalimat, dan wacana dalam buku panduan pengasuhan membaca anak usia prasekolah. Untuk memperoleh gambaran mengenai bahasa pada buku, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.7 Dimensi Bahasa pada Buku**

<b>Golongan Orang Tua</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Alasan</b>
Pekerjaannya PNS (Guru)	Formal, baik dan komunikatif.	Untuk mengajarkan kepada anak bahasa yang baik dan benar serta dapat dengan mudah memahami isi buku tersebut.
Pekerjaannya PNS (Polisi)	Formal, baik dan komunikatif	Untuk mengajarkan kepada anak bahasa yang baik dan benar serta dapat dengan mudah memahami isi buku tersebut.
Pekerjaannya pedagang	Formal, baik dan komunikatif	Agar mudah dipahami oleh seluruh kalangan karena latar belakang pendidikan orang tua berbeda-beda.
Pekerjaannya petani	Formal, baik dan komunikatif	Mudah dipahami oleh pembaca

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dideskripsikan bahwa bahasa pada buku adalah formal, baik dan komunikatif. Alasan-alasan para orang tua secara garis besar adalah untuk mengajarkan kepada anak bahasa yang baik dan benar

serta agar mudah dipahami oleh seluruh kalangan karena latar belakang pendidikan orang tua berbeda-beda.

**(5) Materi/Teori Apa Saja yang Perlu Dicantumkan dalam Buku**

Berkaitan dengan materi/teori apa saja yang perlu dicantumkan dalam buku, penelitian ini memperoleh hasil bahwa materi/teori apa saja yang perlu dicantumkan dalam buku. Untuk memperoleh gambaran mengenai materi/teori apa saja yang perlu dicantumkan dalam buku, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.8 Dimensi Materi/Teori Apa Saja yang Perlu Dicantumkan dalam Buku**

Golongan Orang Tua		Materi/Teori yang Perlu Dicantumkan
Pekerjaannya (Guru)	PNS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Panduan pengasuhan anak</li> <li>2. Panduan membaca dan menulis anak</li> <li>3. Panduan menggambar</li> </ol>
Pekerjaannya (Polisi)	PNS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan dan karakteristik anak usia prasekolah</li> <li>1. Kebutuhan anak usia prasekolah</li> <li>2. Proses membaca</li> <li>3. Perkembangan membaca anak</li> <li>4. Teknik-teknik pembelajaran membaca yang menyenangkan</li> <li>5. Panduan membaca</li> </ol>
Pekerjaannya pedagang		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Panduan pengasuhan anak</li> <li>2. Panduan membaca dan menulis anak</li> <li>3. Panduan menggambar</li> </ol>

<b>Golongan Orang Tua</b>	<b>Materi/Teori yang Perlu Dicantumkan</b>
Pekerjaannya petani	1. Perkembangan dan karakteristik anak usia prasekolah 2. Manfaat membaca 3. Panduan membaca dan menulis anak

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dideskripsikan bahwa materi/teori yang perlu dicantumkan dalam buku, yaitu (1) perkembangan dan karakteristik anak usia prasekolah, (2) kebutuhan anak usia prasekolah, (3) proses dan manfaat membaca, (4) perkembangan membaca anak, (5) teknik-teknik pembelajaran membaca yang menyenangkan, (6) perkembangan membaca anak, dan (7) panduan membaca dan menulis anak.

#### **(6) Dimensi Gambar Ilustrasi**

Berkaitan dengan gambar ilustrasi, penelitian ini memperoleh hasil bahwa gambar ilustrasi meliputi perlunya gambar ilustrasi dan ukuran gambar ilustrasi. Untuk memperoleh gambaran mengenai gambar ilustrasi, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.9 Dimensi Gambar Ilustrasi**

<b>Golongan Orang Tua</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Alasan</b>
Pekerjaannya PNS (Guru)	Perlu, ukuran kecil	Menarik anak untuk melihatnya, memudahkan anak membaca gambar, dan mudah untuk mempraktikannya.

<b>Golongan Orang Tua</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Alasan</b>
Pekerjaannya PNS (Polisi)	Tidak perlu	Membingungkan dan ribet.
Pekerjaannya pedagang	Perlu, ukuran kecil	Untuk memudahkan dalam memahami bacaan, menarik, dan memudahkan anak membaca gambar
Pekerjaannya petani	Perlu, ukuran kecil	Untuk memudahkan dalam memahami bacaan, tidak bosan, dan menarik perhatian untuk membaca

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dideskripsikan bahwa perlu dicantumkan gambar ilustrasi dalam buku. Alasan-alasan para orang tua secara garis besar adalah untuk memudahkan dalam memahami bacaan, tidak bosan dan menarik anak untuk melihatnya, memudahkan anak membaca gambar, dan mudah untuk mempraktikannya.

#### **4) Harapan Orang Tua terhadap Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah**

Harapan orang tua terhadap buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah hasil pengembangan secara umum adalah (1) dapat membimbing anak mengenal huruf sejak dini, (2) dapat mendorong anak gemar membaca, dan (3) dapat menjadi anak pintar dan kreatif, (4) memudahkan orang tua dalam mengajarkan membaca pada anak, dan (5) meningkatkan kreatifitas orang tua dalam mengajarkan membaca pada anak.

#### **4.1.1.2 Analisis Kebutuhan Guru terhadap Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah**

Analisis kebutuhan guru terhadap buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah meliputi empat aspek, yaitu (1) pemahaman awal mengenai pemberian pembelajaran membaca pada anak usia prasekolah, (2) cara pengasuhan membaca, (3) buku panduan pengasuhan yang dibutuhkan, dan (4) harapan guru terhadap buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah.

##### **1) Aspek Pemahaman Awal Mengenai Pemberian Pembelajaran Membaca pada Anak Usia Prasekolah**

Analisis aspek pemahaman awal mengenai pemberian pembelajaran membaca pada anak usia prasekolah yang dikupas dalam penelitian tentu saja berkaitan dengan membaca. Ada satu dimensi yang tergabung dalam analisis pemahaman awal mengenai pemberian pembelajaran membaca pada anak usia prasekolah, yaitu pemahaman awal mengenai pemberian pembelajaran membaca pada anak usia prasekolah.

##### **(1) Dimensi Pemahaman Awal Mengenai Pemberian Pembelajaran Membaca pada Anak Usia Prasekolah**

Berdasarkan hasil penelitian, dari empat TK yang dipilih sebagai bahan penelitian yaitu TK Kemala Bhayangkara Brebes, TK Yayasan Siwi Peni Brebes, TK Pertiwi Kecamatan Tanjung, TK Pertiwi Kecamatan Bulakamba. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa pemahaman awal mengenai pemberian

pembelajaran membaca pada anak usia prasekolah, para guru beranggapan dalam pemberian pembelajaran membaca pada anak usia prasekolah masih mengalami kesulitan. Untuk memperoleh gambaran tentang pemahaman awal mengenai pemberian pembelajaran membaca pada anak usia prasekolah, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.10 Dimensi Pemahaman Awal Mengenai Pemberian Pembelajaran Membaca pada Anak Usia Prasekolah**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kesulitannya</b>
TK Kemala Bhayangkari Brebes	Kesulitan	Minimnya alat peraga, media, buku-buku bacaan dan anak masih sulit untuk menghafal
TK Yayasan Siwi Peni Brebes	Kesulitan	Anak belum dapat merangkai kata-kata
TK Pertiwi Kecamatan Tanjung	Kesulitan	Anak belum mengenal abjad dan masih sulit untuk menghafal
TK Pertiwi Kecamatan Bulakamba	Kesulitan	Masih senang bermain dan belum mau untuk belajar membaca

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dideskripsikan bahwa dalam pemberian pembelajaran membaca para guru masih mengalami kesulitan. Kesulitan-kesulitan para guru secara garis besar adalah dalam mengajarkan membaca pada anak, khususnya mengenalkan huruf abjad. Selain itu, anak senang bermain, untuk mengajak anak belajar membaca sangat sulit serta minimnya alat peraga, media, dan buku-buku bacaan juga menjadi faktor dalam mengajarkan membaca pada anak.



## 2) Aspek Cara Pengasuhan Membaca

Berkaitan dengan cara pengasuhan membaca, ada dua dimensi yang tergabung dalam cara pengasuhan membaca, yaitu cara pengasuhan terhadap anak dan cara pengasuhan membaca.

### (1) Dimensi Cara Pengasuhan terhadap Anak

Pengasuhan sebagai proses interaksi, sosialisasi, dan proses pengasuhan tidak bisa dilepaskan dari sosial budaya dimana anak dibesarkan. Pengasuhan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Cara pengasuhan terhadap anak harus sesuai dengan perkembangan anak. Cara pengasuhan terhadap anak berdasarkan penelitian tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.11 Dimensi Cara Pengasuhan terhadap Anak**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Alasan</b>
TK Kemala Bhayangkari Brebes	Jenis pengasuhan demokratis	Kepentingan anak harus diutamakan untuk dapat mengarahkan anak sesuai dengan bakat anak.
TK Yayasan Siwi Peni Brebes	Tanpa alasan	Tanpa alasan
TK Pertiwi Kecamatan Tanjung	Jenis pengasuhan demokratis	Tidak memaksakan anak dan dapat menumbuhkan kreativitas anak.
TK Pertiwi Kecamatan Bulakamba	Jenis pengasuhan demokratis	Agar anak bisa bertanggung jawab dan bisa menerima akan apa yang sudah diajarkan oleh orang tua.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dideskripsikan bahwa cara pengasuhan terhadap anak, para guru menggunakan cara pengasuhan demokratis. Alasan-alasan para guru secara garis besar adalah untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakatnya, bisa berkreaitivitas, dan mengajarkan anak untuk bersikap demokratis.

## (2) Dimensi Cara Pengasuhan Membaca

Mencermati perkembangan anak dan perlunya mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah, ada hal yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran membaca secara maksimal adalah melalui pengasuhan. Pengasuhan yang digunakan dalam mengajarkan membaca anak usia prasekolah harus benar-benar memperhatikan tingkat perkembangan anak. Untuk itu, cara pengasuhan membaca yang digunakan dapat mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Cara pengasuhan membaca berdasarkan penelitian tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.12 Dimensi Cara Pengasuhan Membaca**

Nama Sekolah	Cara Pengasuhan
TK Kemala Bhayangkari Brebes	1. Mengenalkan huruf abjad dan melafalkannya. 2. Merangkaikan dua huruf atau lebih dan membacanya. 3. Bermain tebak-tebakan.
TK Yayasan Siwi Peni Brebes	1. Kartu pin 2. Gambar cerita
TK Pertiwi Kecamatan Tanjung	1. Anak menirukan guru dalam mengucapkan huruf 2. Dengan alat peraga

Nama Sekolah	Cara Pengasuhan
TK Pertiwi Kecamatan Bulakamba	1. Mengenalkan huruf A-Z permainan kartu huruf 2. Mengeja huruf 3. Dengan musik/menyanyi

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dideskripsikan bahwa ada beberapa cara pengasuhan membaca, yaitu (1) mengenalkan huruf abjad A-Z permainan kartu huruf, (2) anak menirukan guru dalam mengucapkan huruf, (3) merangkaikan dua huruf atau lebih dan membacanya, (4) dengan alat peraga, (5) gambar cerita, (6) dengan musik/menyanyi, dan (7) bermain tebak-tebakan.

### 3) Aspek Buku Panduan Pengasuhan yang Dibutuhkan

Analisis aspek buku panduan pengasuhan yang dibutuhkan, dalam penelitian ini tentu saja berkaitan dengan buku panduan pengasuhan yang dibutuhkan guru dalam mengajarkan anak membaca. Berkaitan dengan buku panduan pengasuhan yang dibutuhkan, ada enam dimensi yang tergabung dalam analisis buku panduan pengasuhan yang dibutuhkan, yaitu *cover* buku, petunjuk penggunaan buku, desain/model buku, bahasa pada buku, materi/teori apa saja yang perlu dicantumkan dalam buku, dan gambar ilustrasi.

#### (1) Dimensi Cover Buku

Berkaitan dengan *cover* buku, ada empat indikator yang tergabung dalam analisis *cover* buku, yaitu (1) judul buku, (2) penataan tulisan judul, (3) komposisi warna, dan (4) perlunya gambar pada tampilan buku. Untuk memperoleh gambaran mengenai *cover* buku, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Dimensi Cover Buku

Nama Sekolah	Jawaban	Alasan
TK Kemala Bhayangkari Brebes	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Judul “Panduan Membaca untuk Anak Usia Prasekolah”.</li> <li>2. Penataan tulisan judul harus dapat menarik perhatian pembaca untuk membaca dan mengetahui isi dari buku tersebut.</li> <li>3. Komposisi warna cerah</li> <li>4. Perlu diberi gambar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Judul tersebut singkat dan jelas</li> <li>2. Adanya tampilan gambar supaya <i>cover</i> menarik untuk membacanya dan anak juga lebih senang apabila banyak gambarnya.</li> </ol>
TK Yayasan Siwi Peni Brebes	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Judul “Panduan Pengasuhan Membaca Anak Usia Prasekolah”.</li> <li>2. Penataan tulisan yang besar dan berwarna terang.</li> <li>3. Komposisi warna terang.</li> <li>4. Perlu diberi gambar.</li> </ol>	Tanpa alasan
TK Pertiwi Kecamatan Tanjung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Judul “Panduan Membaca untuk Anak Usia Prasekolah”.</li> <li>2. Penataan tulisan yang menarik.</li> <li>3. Komposisi warna cerah.</li> <li>4. Perlu diberi gambar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Judul tersebut singkat dan jelas</li> <li>2. Perlunya gambar untuk menarik perhatian anak</li> </ol>

Nama Sekolah	Jawaban	Alasan
TK Pertiwi Kecamatan Bulakamba	1. Judul “Panduan Membaca untuk Anak Usia Prasekolah”. 2. Penataan tulisan yang indah dan bagus. 3. Komposisi warna cerah. 4. Perlu diberi gambar.	1. Judul tersebut singkat padat dan jelas 2. Perlunya gambar untuk menarik dan menambah keindahan.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dideskripsikan bahwa judul buku yang diinginkan guru adalah “Panduan Pengasuhan Membaca Anak Usia Prasekolah”. Alasan secara garis besar bahwa judul tersebut singkat, padat, dan jelas.

Penataan tulisan yang diinginkan guru adalah tulisan yang besar dan berwarna terang, jelas, dan menarik. Alasan secara garis besar bahwa penataan tulisan tersebut dapat menarik perhatian pembaca untuk membacanya.

Komposisi warna yang diinginkan guru adalah komposisi warna yang cerah. Alasan secara garis besar bahwa komposisi warna tersebut dapat menarik perhatian pembaca.

Perlu diberi gambar pada *cover* buku. Alasan secara garis besar bahwa perlunya diberi gambar pada tampilan buku supaya *cover* menjadi menarik dan menambah keindahan.

## (2) Dimensi Petunjuk Penggunaan Buku

Berkaitan dengan petunjuk penggunaan buku, penelitian ini memperoleh hasil bahwa petunjuk penggunaan buku meliputi perlunya petunjuk penggunaan buku dan petunjuk penggunaan buku apa saja yang perlu dicantumkan. Untuk

memperoleh gambaran mengenai petunjuk penggunaan buku, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.14 Dimensi Petunjuk Penggunaan Buku**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Alasan</b>
TK Kemala Bhayangkari Brebes	Perlu	Supaya mudah untuk menggunakan buku tersebut.
TK Yayasan Siwi Peni Brebes	Perlu	Supaya mudah untuk menggunakan buku tersebut.
TK Pertiwi Kecamatan Tanjung	Perlu	Supaya mudah untuk menggunakan buku tersebut.
TK Pertiwi Kecamatan Bulakamba	Perlu	Supaya mudah untuk menggunakan buku tersebut.

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dideskripsikan bahwa perlu adanya petunjuk penggunaan buku. Alasan-alasan para guru secara garis besar adalah supaya mudah untuk menggunakan buku tersebut.

### **(3) Dimensi Desain/Model Buku**

Berkaitan dengan desain/model buku, penelitian ini memperoleh hasil bahwa desain/model buku meliputi desain/model buku dan ukuran buku. Untuk memperoleh gambaran mengenai desain/model buku, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.15 Dimensi Desain/Model Buku**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Alasan</b>
TK Kemala Bhayangkari Brebes	Ukuran buku jumbo	Lebih menarik orang untuk membacanya
TK Yayasan Siwi Peni Brebes	Ukuran buku jumbo	Agar anak lebih semangat untuk belajar
TK Pertiwi Kecamatan Tanjung	Ukuran buku biasa	Mudah dibawa dan tidak berat.
TK Pertiwi Kecamatan Bulakamba	Ukuran buku biasa	Mudah dibawa dan bisa dibaca dimana saja.

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat dideskripsikan bahwa desain/model buku ada yang beranggapan dalam ukuran jumbo. Alasannya lebih menarik orang untuk membacanya dan agar anak lebih semangat untuk belajar. Ada juga yang beranggapan dalam ukuran biasa. Alasannya mudah dibawa, tidak berat, dan bisa dibaca dimana saja.

#### **(4) Dimensi Bahasa pada Buku**

Berkaitan dengan bahasa pada buku, penelitian ini memperoleh hasil bahwa bahasa pada buku meliputi bahasa seperti apa yang sebaiknya digunakan dan penggunaan bahasa meliputi kata, kalimat, dan wacana dalam buku panduan pengasuhan membaca anak usia prasekolah. Untuk memperoleh gambaran mengenai bahasa pada buku, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.16 Dimensi Bahasa pada Buku**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Alasan</b>
TK Kemala Bhayangkari Brebes	Tidak formal, baik dan komunikatif	Agar mudah dipahami oleh seluruh kalangan karena latar belakang pendidikan orang tua berbeda-beda.
TK Yayasan Siwi Peni Brebes	Formal, baik dan komunikatif	Tanpa alasan
TK Pertiwi Kecamatan Tanjung	Formal, baik dan komunikatif	Untuk memudahkan anak berkomunikasi dan mudah memahami isi buku tersebut.
TK Pertiwi Kecamatan Bulakamba	Formal, baik dan komunikatif	Mudah dimengerti dan dipahami serta anak mengerti bahasa formal dan sopan.

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat dideskripsikan bahwa bahasa pada buku adalah formal, baik dan komunikatif. Alasan-alasan guru secara garis besar adalah untuk memudahkan anak berkomunikasi, mudah memahami isi buku tersebut, mudah dimengerti dan dipahami, dan anak mengerti bahasa formal dan sopan.

**(5) Dimensi Materi/Teori Apa Saja yang Perlu Dicantumkan dalam Buku**

Berkaitan dengan materi/teori apa saja yang perlu dicantumkan dalam buku, penelitian ini memperoleh hasil bahwa materi/teori apa saja yang perlu dicantumkan dalam buku. Untuk memperoleh gambaran mengenai materi/teori apa saja yang perlu dicantumkan dalam buku, dapat dilihat pada tabel berikut ini.



**Tabel 4.17 Dimensi Materi/Teori Apa Saja yang Perlu Dicantumkan dalam Buku**

Nama Sekolah	Materi/Teori yang Perlu Dicantumkan
TK Kemala Bhayangkari Brebes	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kendala dalam memberikan pengasuhan membaca anak usia prasekolah.</li> <li>2. Panduan pengasuhan membaca anak usia prasekolah.</li> <li>3. Metode, media, dan alat peraga apa saja yang diperlukan dalam mengajarkan membaca.</li> <li>4. Pengenalan lingkungan, binatang dan alam sekitar.</li> </ol>
TK Yayasan Siwi Peni Brebes	Tidak diisi
TK Pertiwi Kecamatan Tanjung	Pengenalan lingkungan, binatang, dan alam sekitar.
TK Pertiwi Kecamatan Bulakamba	Mengenal huruf mengenal kata dan mengenal angka

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat dideskripsikan bahwa materi/teori apa saja yang perlu dicantumkan dalam buku yaitu tentang mengenal huruf, mengenal kata, dan mengenal angka, metode, media, dan alat peraga apa saja yang diperlukan dalam mengajarkan membaca, pengenalan lingkungan, binatang, dan alam sekitar, kendala dalam memberikan pengasuhan membaca anak usia prasekolah, teknik-teknik pembelajaran membaca yang menyenangkan, dan panduan membaca dan menulis anak.

#### (6) Dimensi Gambar Ilustrasi

Berkaitan dengan gambar ilustrasi, penelitian ini memperoleh hasil bahwa gambar ilustrasi meliputi perlunya gambar ilustrasi dan ukuran gambar ilustrasi. Untuk memperoleh gambaran mengenai gambar ilustrasi, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Table 4.18 Dimensi Gambar Ilustrasi**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Alasan</b>
TK Kemala Bhayangkari Brebes	Perlu, ukuran besar	Supaya lebih jelas dan dapat merangsang anak tertarik pada gambar.
TK Yayasan Siwi Peni Brebes	Perlu, ukuran besar	Supaya lebih jelas dan lebih mengerti.
TK Pertiwi Kecamatan Tanjung	Perlu, ukuran besar	Supaya lebih jelas, dapat merangsang anak tertarik pada gambar serta dapat memahami gambar.
TK Pertiwi Kecamatan Bulakamba	Perlu, ukuran kecil	Supaya anak lebih cepat mengerti dan memperjelas pengertian pada anak.

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat dideskripsikan bahwa perlu dicantumkan gambar ilustrasi dalam buku. Alasan-alasan para orang tua secara garis besar adalah supaya lebih jelas dan dapat merangsang anak tertarik pada gambar serta dapat memahami gambar. Selain itu, supaya anak lebih cepat mengerti dan memperjelas pengertian pada anak.

#### **4) Harapan Guru terhadap Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah**

Harapan Guru terhadap buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah hasil pengembangan secara umum adalah (1) dapat mendorong anak gemar membaca, (2) dapat menjadi anak pintar dan kreatif, dan (3) memberikan manfaat bagi pembaca, (4) memudahkan guru dalam mengajarkan membaca pada anak, dan (5) dapat diterbitkan yang kemudian akan dikembangkan dan diumumkan menjadi buku panduan untuk orang tua dan pendidik.

##### **4.1.1.3 Prinsip-Prinsip Pengembangan *Prototipe* Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan orang tua dan guru TK terhadap buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah yang meliputi empat aspek, yaitu (1) pemahaman awal mengenai pemberian stimulasi pengasuhan membaca pada anak usia prasekolah, (2) cara pengasuhan membaca, (3) buku panduan pengasuhan yang dibutuhkan, dan (4) harapan orang tua dan guru TK terhadap buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Hasil analisis kebutuhan orang tua dan guru TK, dapat dijadikan prinsip-prinsip pengembangan *prototipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah yang akan dibuat peneliti.

**1) Aspek Pemahaman Awal Mengenai Pemberian Stimulasi Pengasuhan Membaca pada Anak Usia Prasekolah**

Analisis aspek pemahaman awal mengenai pemberian stimulasi pengasuhan membaca pada anak usia prasekolah yang dikupas dalam penelitian tentu saja berkaitan dengan membaca. Ada satu dimensi yang tergabung dalam analisis pemahaman awal mengenai pemberian stimulasi pengasuhan membaca pada anak usia prasekolah, yaitu pemahaman awal mengenai pemberian stimulasi pengasuhan membaca pada anak usia prasekolah.

**(1) Dimensi Pemahaman Awal Mengenai Pemberian Stimulasi Pengasuhan Membaca pada Anak Usia Prasekolah**

Berdasarkan hasil penelitian, dari dua puluh orang tua digolongkan berdasarkan pekerjaannya, orang tua yang dipilih sebagai bahan penelitian yaitu 5 orang tua yang pekerjaannya sebagai PNS (Guru), 5 orang tua yang pekerjaannya sebagai PNS (Polisi), 5 orang tua yang pekerjaannya sebagai pedagang, dan 5 orang tua yang pekerjaannya sebagai petani. Selain itu, delapan guru TK yaitu TK Kemala Bhayangkari Brebes, TK Yayasan Siwi Peni Brebes, TK Pertiwi Kecamatan Tanjung, dan TK Pertiwi Kecamatan Bulakamba. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa pemahaman awal mengenai pemberian stimulasi pengasuhan membaca pada anak usia prasekolah, para orang tua dan guru TK beranggapan dalam pemberian stimulasi pengasuhan membaca pada anak usia prasekolah masih mengalami kesulitan. Kesulitan-kesulitan para orang tua dan guru TK secara garis besar adalah dalam mengajarkan membaca pada anak, khususnya mengenalkan huruf abjad. Selain itu, anak lebih banyak bermain untuk

mengajak anak belajar membaca sangat sulit. Selain itu, minimnya alat peraga, media, buku-buku bacaan menjadi faktor dalam mengajarkan membaca pada anak.

## **2) Aspek Cara Pengasuhan Membaca**

Berkaitan dengan cara pengasuhan membaca, ada dua dimensi yang tergabung dalam cara pengasuhan membaca, yaitu cara pengasuhan terhadap anak dan cara pengasuhan membaca.

### **(1) Dimensi Cara Pengasuhan terhadap Anak**

Berkaitan dengan cara pengasuhan terhadap anak, bahwa cara pengasuhan para orang tua dan guru TK terhadap anak menggunakan cara pengasuhan demokratis. Alasan-alasan para orang tua dan guru TK secara garis besar adalah untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakatnya, bisa berkreaitivitas, dan mengajarkan anak untuk bersikap demokratis.

### **(2) Dimensi Cara Pengasuhan Membaca**

Berkaitan dengan cara pengasuhan membaca, ada beberapa cara orang tua dan guru TK dalam mengasuh anak membaca, yaitu (1) mengenalkan huruf abjad dan melafalkannya, (2) anak disuruh menyebutkan huruf, (3) merangkaikan dua huruf atau lebih dan membacanya, (4) memperkenalkan huruf vokal, (5) dengan menunjukkan gambar kemudian di bawahnya ditulis nama gambar anak disuruh membaca, (6) dengan membacakan dongeng, tanya jawab, dan menggunakan kartu huruf, (7) merangkaikan dua huruf atau lebih dan membacanya, (8) dengan musik/menyanyi, dan (9) bermain tebak-tebakan.

### 3) **Aspek Buku Panduan Pengasuhan yang Dibutuhkan**

Analisis aspek buku panduan pengasuhan yang dibutuhkan, dalam penelitian ini tentu saja berkaitan dengan buku panduan pengasuhan yang dibutuhkan orang tua dan guru TK dalam mengajarkan anak membaca. Berkaitan dengan buku panduan pengasuhan yang dibutuhkan, ada enam dimensi yang tergabung dalam analisis buku panduan pengasuhan yang dibutuhkan, yaitu *cover* buku, petunjuk penggunaan buku, desain/model buku, bahasa pada buku, materi/teori apa saja yang perlu dicantumkan dalam buku, dan gambar ilustrasi.

#### (1) **Dimensi Cover Buku**

Berkaitan dengan *cover* buku, bahwa judul buku yang diinginkan orang tua dan guru TK adalah “Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah”. Alasan secara garis besar bahwa judul tersebut singkat dan dapat menarik minat pembaca serta mengenai panduan mengajarkan membaca dan perkembangan membaca anak.

Penataan tulisan pada tampilan buku yang diinginkan orang tua dan guru TK adalah tulisan yang besar, berwarna terang, jelas, dan menarik. Alasan secara garis besar bahwa penataan tulisan tersebut dapat menarik perhatian pembaca untuk membacanya.

Komposisi warna pada tampilan buku yang diinginkan orang tua dan guru TK adalah komposisi warna yang cerah. Alasan secara garis besar bahwa komposisi warna tersebut dapat menarik perhatian pembaca.

Pada *cover* buku perlu diberi gambar. Alasan secara garis besar bahwa perlunya diberi gambar pada tampilan buku supaya *cover* menjadi menarik dan menambah keindahan.

**(2) Dimensi Petunjuk Penggunaan Buku**

Berkaitan dengan petunjuk penggunaan buku, bahwa perlu adanya petunjuk penggunaan buku. Alasan-alasan para orang tua dan guru TK secara garis besar adalah supaya mudah untuk menggunakan buku tersebut.

**(3) Dimensi Desain/Model Buku**

Berkaitan dengan desain/model buku, bahwa desain/model buku dalam ukuran buku biasa. Alasan-alasan para orang tua dan guru TK secara garis besar adalah buku ukuran biasa sangat simpel, mudah dibawa, tidak berat, dimasukkan di dalam tas, dan bisa dibaca dimana saja.

**(4) Dimensi Bahasa pada Buku**

Berkaitan dengan bahasa pada buku, bahwa bahasa pada buku yang diinginkan orang tua dan guru TK adalah bahasa formal, baik, dan komunikatif. Alasan-alasan para orang tua dan guru TK secara garis besar adalah untuk memudahkan anak berkomunikasi dan mengajarkan kepada anak bahasa yang baik dan benar serta agar mudah dipahami oleh seluruh kalangan karena latar belakang pendidikan orang tua berbeda-beda.

**(5) Dimensi Materi/Teori Apa Saja yang Perlu Dicantumkan dalam Buku**

Berkaitan dengan dimensi materi/teori apa saja yang perlu dicantumkan dalam buku, memperoleh hasil bahwa materi/teori yang perlu dicantumkan dalam buku, yaitu perkembangan dan karakteristik anak usia prasekolah, kebutuhan anak

usia prasekolah, proses dan manfaat membaca, perkembangan membaca anak, alat peraga apa saja yang diperlukan dalam mengajarkan membaca, pengenalan lingkungan, binatang dan alam sekitar, teknik-teknik pembelajaran membaca yang menyenangkan, dan perkembangan membaca anak.

#### **(6) Dimensi Gambar Ilustrasi**

Berkaitan dengan gambar ilustrasi, penelitian ini memperoleh hasil bahwa perlu dicantumkan gambar ilustrasi dalam buku. Alasan-alasan para orang tua dan guru TK secara garis besar adalah untuk memudahkan dalam memahami bacaan, dapat merangsang anak tertarik pada gambar serta dapat memahami gambar, tidak bosan dan menarik anak untuk melihatnya, memudahkan anak membaca gambar, dan mudah untuk mempraktikannya.

#### **4) Harapan Orang Tua dan guru TK terhadap Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah**

Harapan orang tua dan guru TK terhadap buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah hasil pengembangan secara umum adalah (1) dapat membimbing anak mengenal huruf sejak dini, (2) dapat mendorong anak gemar membaca, dan (3) dapat menjadi anak pintar dan kreatif, (4) memudahkan orang tua dan guru TK dalam mengajarkan membaca pada anak, (5) meningkatkan kreatifitas orang tua dalam mengajarkan membaca pada anak, dan (6) dapat diterbitkan yang kemudian akan dikembangkan dan diumumkan menjadi buku panduan untuk orang tua dan pendidik.



#### **4.1.2 Penilaian terhadap *Prototipe* Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah**

Penilaian terhadap *prototipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah dilakukan untuk mendapatkan data-data yang spesifik pada *prototipe* yang dibuat.

##### **4.1.2.1 Penilaian dan Saran terhadap Setiap Dimensi *Prototipe* Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah**

Berdasarkan uji coba terbatas yang dilakukan kepada dua guru TK dan dua ahli, diperoleh hasil penilaian sebagai berikut.

###### **1) Aspek Tampilan Buku**

Pada aspek tampilan buku hanya ada satu dimensi, yaitu dimensi *cover*. Dimensi *cover* buku, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 87,6 dan dari ahli sebesar 80 Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,8.

Selain penilaian di atas, ada beberapa saran perbaikan untuk dimensi ini, yaitu (a) gambar diperbesar dan diperjelas sehingga pembaca tertarik dan (b) sebaiknya gambar ada 2 orang anak (laki-laki dan perempuan), untuk meminimalisasi isu *gender*.

## 2) **Aspek Materi**

Analisis aspek materi yang dikupas dalam penelitian tentu saja berkaitan dengan membaca. Ada lima dimensi yang tergabung dalam analisis materi, yaitu (1) dimensi kecocokan bahan pembelajaran dengan kurikulum, (2) dimensi keterpaduan materi, (3) dimensi kesesuaian pengayaan materi dengan kurikulum, (4) kebenaran menerapkan pengasuhan berdasarkan teorinya, dan (5) materi mengandung unsur edukatif.

### (1) **Dimensi Kecocokan Bahan Pembelajaran dengan Materi Pokok dalam Kurikulum**

Pada dimensi kecocokan bahan pembelajaran dengan materi pokok dalam kurikulum, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 80,5 dan dari ahli sebesar 75. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,75. Selain penilaian, ada beberapa saran perbaikan untuk dimensi ini, yaitu pada materi “Membaca” lebih dititik besarkan pada anak usia prasekolah.

### (2) **Dimensi Keterpaduan Materi**

Pada dimensi keterpaduan materi, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 80,75 dan dari ahli sebesar 70. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,375. Selain penilaian, juga terdapat saran perbaikan untuk dimensi ini, yaitu pada materi pengasuhan membaca lebih dipadukan ke kondisi anak usia prasekolahnya.

**(3) Dimensi Kesesuaian Pengayaan Materi dengan Kurikulum**

Pada dimensi kesesuaian pengayaan materi dengan kurikulum, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 81 dan dari ahli sebesar 72,5. Berdasarkan kedua nilai tersebut, nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 76,75.

Tidak ada saran perbaikan untuk dimensi ini, karena berdasarkan penilaian dari guru dan ahli, materi dalam buku panduan ini sudah dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang digunakan, terutama pada pengembangan keterampilan membaca.

**(4) Dimensi Kebenaran Menerapkan Prinsip Berbahasa**

Pada dimensi kebenaran menerapkan prinsip berbahasa, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 80 dan dari ahli sebesar 70. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 75. Selain penilaian, juga terdapat saran perbaikan untuk dimensi ini yaitu pada contoh dan gambar yang kurang banyak.

**(5) Dimensi Materi Mengandung Unsur Edukatif**

Pada dimensi materi mengandung unsur edukatif, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 83 dan dari ahli sebesar 85. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 84.

Tidak ada saran perbaikan untuk dimensi ini. Berdasarkan penilaian guru dan ahli, penggunaan bahasa mendorong orang tua dan guru TK untuk berpikir jernih dan berdaya cipta dan penggunaan bahasa tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat yang beradab. Selain itu juga materi yang

terdapat pada buku panduan sudah mengajak anak untuk belajar mengembangkan keterampilan membaca, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **3) Aspek Penyajian Materi**

Analisis aspek penyajian materi yang dikupas dalam aspek penyajian materi tentu saja berkaitan dengan cara menyampaikan materi. Ada tiga dimensi yang tergabung dalam analisis materi, yaitu (1) dimensi penyajian materi membangkitkan minat anak dan perhatian orang tua dan guru, (2) dimensi penyajian mudah dipahami orang tua dan guru, dan (3) dimensi penyajian mendorong keaktifan anak untuk berpikir dan belajar.

#### **(1) Dimensi Penyajian Materi Membangkitkan Minat Anak dan Perhatian Orang Tua dan Guru**

Pada dimensi penyajian materi membangkitkan minat anak dan perhatian orang tua dan guru, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 82,83 dan dari ahli sebesar 71,67 Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,25.

Tidak ada saran perbaikan untuk dimensi ini. Berdasarkan penilaian guru dan ahli, materi yang terdapat pada buku panduan sudah mengajak anak untuk belajar mengembangkan keterampilan membaca, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu juga dapat memberikan gambaran buat orang tua dan guru sebagai pengetahuan untuk mengajarkan membaca pada anak.

**(2) Dimensi Penyajian Mudah Dipahami Orang Tua dan Guru**

Pada dimensi penyajian mudah dipahami orang tua dan guru, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 84 dan dari ahli sebesar 77,5. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,75. Selain penilaian di atas, saran perbaikan untuk dimensi ini adalah sebaiknya lebih disederhanakan lagi supaya dapat dipahami orang tua dan guru.

**(3) Dimensi Penyajian Mendorong Keaktifan Anak untuk Berpikir dan Belajar**

Pada dimensi penyajian mendorong keaktifan anak untuk berpikir dan belajar, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 89,5 dan dari ahli sebesar 72,5. Berdasarkan kedua nilai tersebut, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 79,875.

Berdasarkan penilaian guru dan ahli terhadap buku panduan ini tidak memberikan saran masukan pada dimensi penyajian materi yang mendorong anak untuk berpikir dan belajar, karena pada buku panduan ini secara langsung dapat mengajak anak untuk berpikir dan belajar membaca.

**4) Aspek Bacaan dan Keterbacaan**

Analisis aspek bacaan dan keterbacaan yang dikupas dalam penyajian materi tentu saja berkaitan dengan cara menyampaikan materi. Ada tiga dimensi yang tergabung dalam analisis materi, yaitu (1) dimensi penyampaian bahan pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (2) dimensi penggunaan bahasa laras keilmuan, dan (3) dimensi paragraf yang dikembangkan efektif.

**(1) Dimensi Penyampaian Bahan Pembelajaran Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar**

Pada dimensi penyampaian bahan pembelajaran menggunakan bahasa yang baik dan benar, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 79 dan dari ahli sebesar 90. Berdasarkan kedua nilai tersebut, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84,5. Pada dimensi ini, tidak ada saran masukan pada penilaian dimensi ini, karena telah sesuai dengan penggunaan EYD.

**(2) Dimensi Penggunaan Bahasa Laras Keilmuan**

Pada dimensi penggunaan bahasa laras keilmuan, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 83 dan dari ahli sebesar 77,5. Berdasarkan kedua nilai tersebut, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,25. Tidak ada saran perbaikan untuk dimensi ini. Menurut guru dan ahli, buku panduan ini sudah cukup baik.

**(3) Dimensi Paragraf Dikembangkan Efektif**

Pada dimensi paragraf dikembangkan efektif, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 81 dan dari ahli sebesar 77,5. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,25.

Tidak ada saran perbaikan untuk dimensi ini. Menurut guru dan ahli, buku panduan ini sudah cukup baik dalam menggunakan paragraf. Sudah sesuai baik secara koheren maupun kohesif.

**5) Aspek Bentuk Buku dan Isi Buku**

Analisis aspek bentuk buku dan isi buku yang dikupas dalam aspek ini tentu saja berkaitan dengan bentuk dan isi buku. Ada dua dimensi yang tergabung

dalam analisis bentuk buku dan isi buku, yaitu (1) dimensi bentuk buku, dan (2) dimensi isi buku.

**(1) Dimensi Bentuk Buku**

Pada dimensi bentuk buku, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 83,83 dan dari ahli sebesar 85,83. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,83. Tidak ada saran perbaikan untuk dimensi ini. Menurut guru dan ahli, buku panduan ini sudah cukup baik dari mulai bentuk, ukuran dan ketebalan.

**(2) Dimensi Isi Buku**

Pada dimensi bentuk buku, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 80,1875 dan dari ahli sebesar 77,8125. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 79.

Selain penilaian di atas, ada beberapa saran perbaikan untuk dimensi ini, yaitu (a) perlu penegasan beberapa istilah yang lebih mendalam, (b) bahasa disederhanakan, lebih banyak gambar dan disesuaikan dengan anak usia prasekolah.

**4.1.2.2 Saran Perbaikan Secara Umum terhadap Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah**

Secara umum, ada beberapa saran perbaikan yang diberikan oleh guru dan ahli terhadap buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah adalah (1) gambar anak pada *cover* buku diperjelas dan diubah menjadi dua anak, (2) penyajian pada bab “Hakikat Membaca” lebih

ditekankan pada membaca anak usia prasekolah, dan (3) ilustrasi gambar baik gambar huruf maupun gambar hewan, diperjelas lagi dan berwarna cerah agar anak tertarik melihatnya.

#### **4.1.3 Hasil Perbaikan Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah**

Setelah dilakukan pengujian *prototipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah secara terbatas kepada dua guru TK dan dua ahli, diperoleh hasil penilaian dan saran masukan yang membangun sebagai dasar perbaikan buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Namun, tidak semua saran yang diperoleh dijadikan sebagai dasar perbaikan. Berikut ini hasil perbaikan buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah yang berupa buku panduan pengasuhan membaca anak usia prasekolah.

##### **4.1.3.1 Cover Buku**

Perbaikan yang dilakukan pada *cover* buku berupa perubahan komponen. Perubahan komponen yang dilakukan meliputi (1) gambar anak yang semula satu diubah menjadi dua anak yaitu laki-laki dan perempuan dengan tujuan untuk menghindari isu *gender*, (2) tulisan “Moh Irfan Afandi” yang semula besar dan ditempatkan di sebelah kiri diubah diperkecil dan ditempatkan disebelah kanan, dan (3) pada *cover* belakang yang semula hanya satu anak diubah menjadi seperti



cover depan . Tampilan perubahan cover dapat dilihat pada gambar 4.1 dan 4.2 berikut ini.



Gambar 4.1 Cover Buku Sebelum Perbaikan

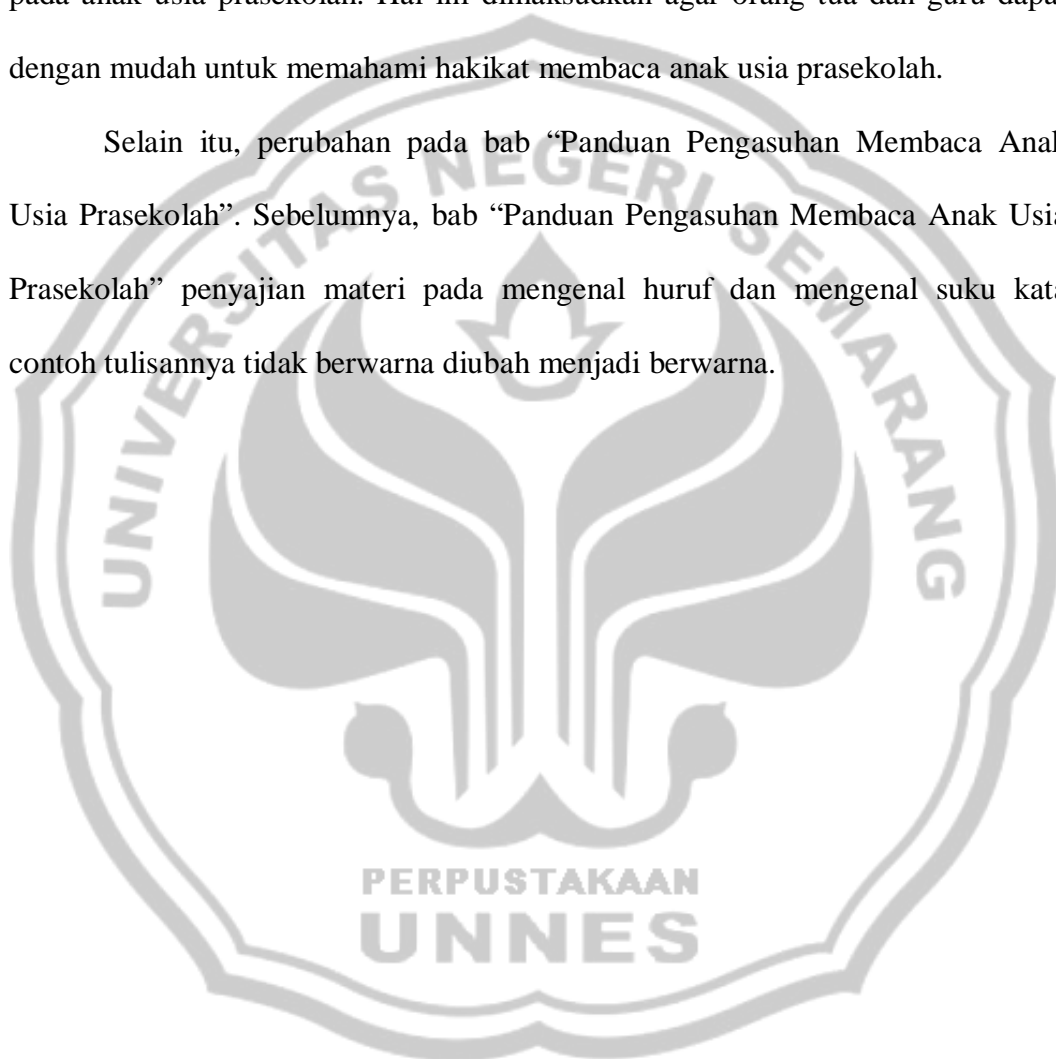


Gambar 4.2 Cover Buku Setelah Perbaikan

#### 4.1.3.2 Penyajian Materi

Perubahan keterpaduan dan penyajian materi terletak pada bab “Hakikat Membaca” dalam buku panduan yang dibuat. Sebelumnya, bab “Hakikat Membaca” membahas mengenai membaca untuk orang dewasa, tidak ditekankan pada anak usia prasekolah. Hal ini dimaksudkan agar orang tua dan guru dapat dengan mudah untuk memahami hakikat membaca anak usia prasekolah.

Selain itu, perubahan pada bab “Panduan Pengasuhan Membaca Anak Usia Prasekolah”. Sebelumnya, bab “Panduan Pengasuhan Membaca Anak Usia Prasekolah” penyajian materi pada mengenal huruf dan mengenal suku kata contoh tulisannya tidak berwarna diubah menjadi berwarna.





Aa

ayam

**Gambar 4.3 Gambar Ayam**

**Gambar 4.3 Penyajian Materi Mengenalkan Huruf Sebelum Perbaikan**

PERPUSTAKAAN  
UNNES

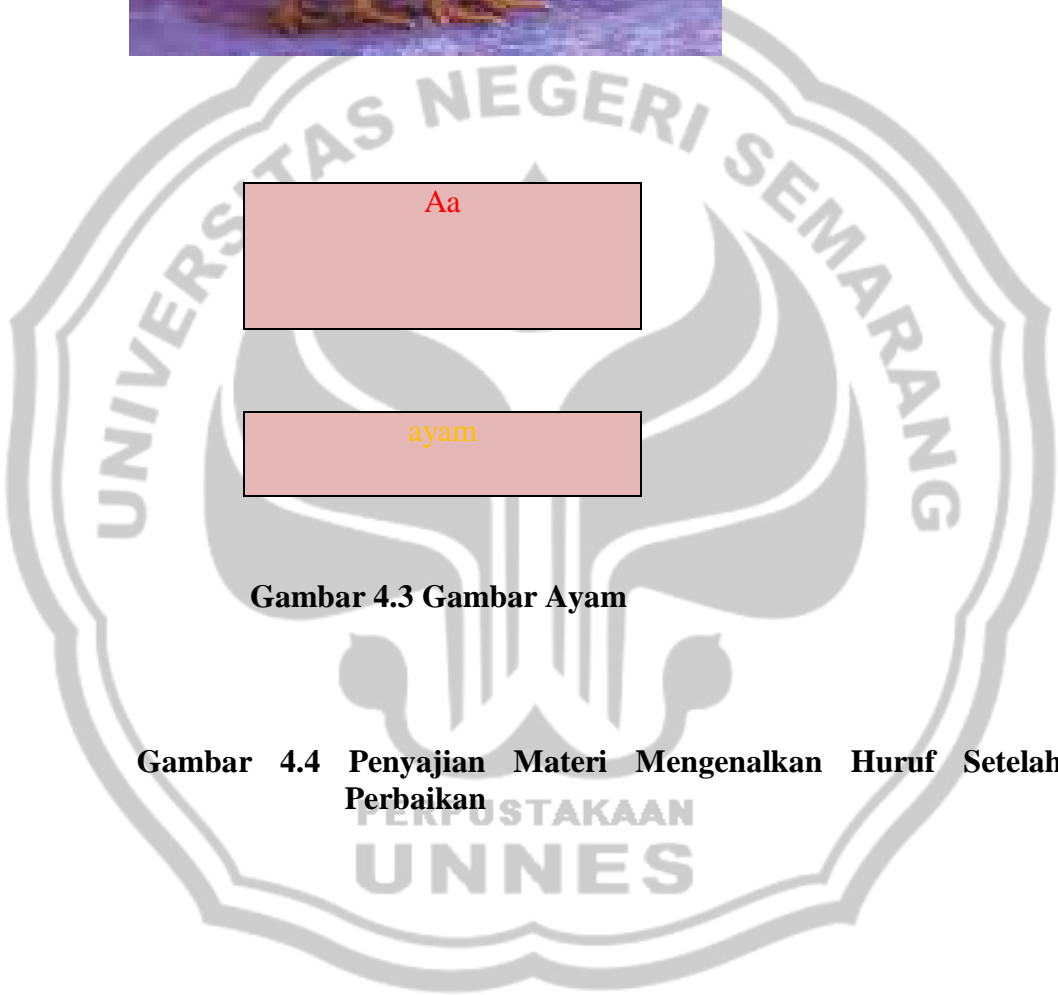


Aa

ayam

**Gambar 4.3 Gambar Ayam**

**Gambar 4.4 Penyajian Materi Mengenalkan Huruf Setelah Perbaikan**



**Tabel 4.19 Suku Kata dengan Huruf Kecil Sebelum Perbaikan****Tabel 4.1 Suku Kata dengan Huruf Kecil**

<b>ba</b>	<b>bi</b>	<b>bu</b>	<b>be</b>	<b>bo</b>
<b>ba – ba</b>	<b>bi – ba</b>	<b>bu – ba</b>	<b>be – ba</b>	<b>bo – ba</b>
<b>ba – bi</b>	<b>bi – bi</b>	<b>bu – bi</b>	<b>be – bi</b>	<b>bo – bi</b>
<b>ba – bu</b>	<b>bi – bu</b>	<b>bu – bu</b>	<b>be – bu</b>	<b>bo – bu</b>
<b>ba – be</b>	<b>bi – be</b>	<b>bu – be</b>	<b>be – be</b>	<b>bo – be</b>
<b>ba – bo</b>	<b>bi – bo</b>	<b>bu – bo</b>	<b>be – bo</b>	<b>bo – bo</b>

**Tabel 4.20 T Suku Kata dengan Huruf Kecil Setelah Perbaikan****Tabel 4.1 Suku Kata dengan Huruf Kecil**

<b>ba</b>	<b>bi</b>	<b>bu</b>	<b>be</b>	<b>bo</b>
<b>ba – ba</b>	<b>bi – ba</b>	<b>bu – ba</b>	<b>be – ba</b>	<b>bo – ba</b>
<b>ba – bi</b>	<b>bi – bi</b>	<b>bu – bi</b>	<b>be – bi</b>	<b>bo – bi</b>
<b>ba – bu</b>	<b>bi – bu</b>	<b>bu – bu</b>	<b>be – bu</b>	<b>bo – bu</b>
<b>ba – be</b>	<b>bi – be</b>	<b>bu – be</b>	<b>be – be</b>	<b>bo – be</b>
<b>ba – bo</b>	<b>bi – bo</b>	<b>bu – bo</b>	<b>be – bo</b>	<b>bo – bo</b>

## 4.2 Pembahasan

Pembahasan yang dipaparkan meliputi tiga hal, yaitu (1) keunggulan buku panduan pengasuhan membaca anak usia prasekolah, (2) kekurangan dari buku panduan pengasuhan membaca anak usia prasekolah, dan (3) tindak lanjut dari buku panduan pengasuhan membaca anak usia prasekolah.

#### **4.2.1 Keunggulan Buku Panduan Pengasuhan Membaca Anak Usia Prasekolah**

Keunggulan buku panduan pengasuhan membaca anak usia prasekolah ini adalah menyajikan secara lengkap panduan pengasuhan membaca anak usia prasekolah. Buku panduan pengasuhan membaca anak usia prasekolah, menyajikan materi yang mengajak anak secara langsung belajar membaca dan mempraktikkan langsung proses pembelajaran membaca melalui pengasuhan, sebagai salah satu cara aktif dan efektif untuk mengembangkan serta mengenalkan kepada anak terhadap kompetensi membaca.

Selain materi yang ditujukan untuk anak, buku ini akan membantu orang tua dan guru TK untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah dengan baik. Buku panduan ini dilengkapi gambar ilustrasi dan petunjuk penggunaan buku untuk mempermudah dalam memahami buku panduan. Hematnya, buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah adalah buku panduan yang akan membantu orang tua dan guru TK dalam mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah.

Dengan keunggulan yang dimiliki buku panduan mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah ini, diharapkan dapat membantu orang tua dan guru TK dalam mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah.

#### **4.2.2 Kelemahan Buku Panduan Pengasuhan Membaca Anak Usia Prasekolah**

Selain memiliki keunggulan, buku panduan pengasuhan membaca anak usia prasekolah ini juga mempunyai kekurangan, yaitu langkah-langkah untuk mengajarkan membaca pada anak usia prasekolah mulai dari langkah yang sederhana, yaitu mengajarkan membaca huruf dan kata sampai langkah yang rumit yaitu mengajarkan membaca kalimat. Pembelajaran membaca dapat tercapai dengan baik apabila dapat melaksanakan setiap langkah-langkah yang tercantum dalam buku panduan pengasuhan membaca anak usia prasekolah dengan baik pula.

Untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan di atas, buku panduan ini memberikan sebuah gambaran tentang pentingnya dan kelebihan apabila mempelajari atau menerapkan materi-materi yang telah disajikan secara jelas dan lengkap, agar anak dapat membaca sejak dini yaitu usia prasekolah.

#### **4.2.3 Tindak Lanjut Buku Panduan Pengasuhan Membaca Anak Usia Prasekolah**

Buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah, ini dapat dijadikan sebagai buku panduan untuk membantu orang tua dan guru TK mengajarkan membaca anak usia prasekolah. Bukan hanya mengajarkan membaca saja, tetapi juga untuk mengembangkan kompetensi membaca anak usia prasekolah.

Dengan kelebihan yang dimiliki buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah, di antaranya yaitu materi yang disajikan secara urut, lengkap, dan menampilkan ilustrasi visual, dapat menjadikan buku ini sebagai alternatif pilihan untuk mengurangi kejenuhan untuk belajar membaca.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian, dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan pengembangan buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Adapun simpulan secara rinci berkaitan dengan kebutuhan buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah, prinsip-prinsip analisis kebutuhan *prototipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah, dan penilaian terhadap *prototipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah akan dipaparkan sebagai berikut.

Simpulan tentang kebutuhan buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Berdasarkan analisis kebutuhan orang tua dan guru TK terhadap buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah diketahui bahwa harapan orang tua dan guru TK terhadap buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah hasil pengembangan secara umum adalah (1) dapat membimbing anak mengenal huruf sejak dini, (2) dapat mendorong anak gemar membaca, (3) dapat menjadi anak pintar dan kreatif, (4) memudahkan orang tua dan guru TK dalam mengajarkan membaca pada anak, (5) meningkatkan kreatifitas orang tua dalam mengajarkan membaca pada anak,

dan (6) dapat diterbitkan yang kemudian akan dikembangkan dan diumumkan menjadi buku panduan untuk orang tua dan pendidik.

Simpulan tentang prinsip-prinsip pengembangan *prototipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Berdasarkan analisis kebutuhan orang tua dan guru TK terhadap buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah diketahui bahwa prinsip-prinsip pengembangan *prototipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah yang meliputi tiga aspek, yaitu (1) pemahaman awal mengenai pemberian stimulasi pengasuhan membaca pada anak usia prasekolah, (2) cara pengasuhan membaca, dan (3) buku panduan pengasuhan yang dibutuhkan.

Aspek pemahaman awal mengenai pemberian stimulasi pengasuhan membaca pada anak usia prasekolah. Para orang tua dan guru TK beranggapan dalam pemberian stimulasi pengasuhan membaca pada anak usia prasekolah masih mengalami kesulitan. Kesulitan-kesulitan para orang tua dan guru TK secara garis besar adalah dalam mengajarkan membaca pada anak, khususnya mengenalkan huruf abjad. Selain itu, anak lebih banyak bermain untuk mengajak anak belajar membaca sangat sulit. Selain itu, minimnya alat peraga, media, buku-buku bacaan menjadi faktor dalam mengajarkan membaca pada anak.

Aspek cara pengasuhan membaca, ada dua dimensi yang tergabung dalam cara pengasuhan membaca, yaitu (1) cara pengasuhan terhadap anak dan (2) cara pengasuhan membaca. Dimensi cara pengasuhan terhadap anak, bahwa cara pengasuhan para orang tua dan guru TK terhadap anak menggunakan cara

pengasuhan demokratis. Dimensi cara pengasuhan membaca, ada beberapa cara orang tua dan guru TK dalam mengasuh anak membaca, yaitu (1) mengenalkan huruf abjad dan melafalkannya, (2) anak disuruh menyebutkan huruf, (3) merangkaikan dua huruf atau lebih dan membacanya, (4) memperkenalkan huruf vokal, (5) dengan menunjukan gambar kemudian di bawahnya ditulis nama gambar anak disuruh membaca, (6) dengan membacakan dongeng, tanya jawab, dan menggunakan kartu huruf, (7) merangkaikan dua huruf atau lebih dan membacanya, (8) dengan musik/menyanyi, dan (9) bermain tebak-tebakan.

Aspek buku panduan pengasuhan yang dibutuhkan, ada enam dimensi yang tergabung dalam analisis buku panduan pengasuhan yang dibutuhkan, yaitu 1) dimensi *cover* buku, bahwa judul buku yang diinginkan orang tua dan guru TK adalah “Buku Panduan Pengasuhan untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah”. Penataan tulisan pada tampilan buku yang diinginkan orang tua dan guru TK adalah tulisan yang besar, berwarna terang, jelas, dan menarik. Komposisi warna pada tampilan buku adalah komposisi warna yang cerah. Selain itu, pada *cover* buku juga perlu diberi gambar, 2) dimensi petunjuk penggunaan buku, bahwa orang tua dan guru TK perlu adanya petunjuk penggunaan buku supaya mudah menggunakan buku tersebut, 3) dimensi desain/model buku, bahwa desain/model buku yang diinginkan orang tua dan guru TK dalam ukuran buku biasa, 4) dimensi bahasa pada buku yang diinginkan orang tua dan guru TK adalah bahasa formal, baik, dan komunikatif, 5) dimensi materi/teori apa saja yang perlu dicantumkan dalam buku, memperoleh hasil bahwa materi/teori yang perlu dicantumkan dalam buku, yaitu perkembangan dan

karakteristik anak usia prasekolah, kebutuhan anak usia prasekolah, proses dan manfaat membaca, perkembangan membaca anak, alat peraga apa saja yang diperlukan dalam mengajarkan membaca, pengenalan lingkungan, binatang dan alam sekitar, teknik-teknik pembelajaran membaca yang menyenangkan, dan perkembangan membaca anak, dan 6) dimensi gambar ilustrasi, bahwa gambar ilustrasi menurut orang tua dan guru TK perlu dicantumkan dalam buku karena untuk memudahkan dalam memahami bacaan, dapat merangsang anak tertarik pada gambar serta dapat memahami gambar, tidak bosan dan menarik anak untuk melihatnya, memudahkan anak membaca gambar, dan mudah untuk mempraktikannya.

Simpulan tentang penilaian terhadap *prototipe* buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah. Dari hasil penilaian yang diberikan oleh guru dan ahli, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) dimensi *cover* buku memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,83, 2) dimensi kecocokan bahan pembelajaran dengan materi pokok dalam kurikulum, nilai rata-rata sebesar 77,75, 3) dimensi keterpaduan materi, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 75,375, 4) dimensi kesesuaian pengayaan materi dengan kurikulum, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 76,75, 5) dimensi kebenaran menerapkan prinsip berbahasa, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 75, 6) dimensi materi mengandung unsur edukatif, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84, 7) dimensi penyajian materi membangkitkan minat anak dan perhatian orang tua dan guru, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 77,25, 8) dimensi penyajian mudah dipahami orang tua dan guru, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,75, 9)

dimensi penyajian mendorong keaktifan anak untuk berpikir dan belajar, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 79,875, 10) dimensi penyampaian bahan pembelajaran menggunakan bahasa yang baik dan benar, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84,5, 11) dimensi penggunaan bahasa laras keilmuan, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,25, 12) dimensi paragraf dikembangkan efektif, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 79,25, 13) dimensi bentuk buku, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84,83, 14) dimensi isi buku, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 79.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

Langkah-langkah dalam panduan pengasuhan membaca yang telah diuraikan di buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah ini dapat dilaksanakan apabila orang tua dan guru dengan sungguh-sungguh memperhatikan perkembangan anak dan setiap langkah pembelajarannya. Oleh karena itu, orang tua dan guru TK hendaknya memahami langkah-langkah yang tersaji di buku panduan ini secara baik dan benar. Selain itu, dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan keterampilan membaca anak usia prasekolah, hendaknya orang tua dan guru senantiasa memberikan pengarahan dan motivasi kepada anak untuk selalu belajar membaca.

Perlunya mengadakan pengembangan lebih lanjut terhadap buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah ini guna melengkapi kekurangan pada buku panduan tersebut. Selain itu, perlu pula

mengadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas penggunaan buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alvita, Okvina Nur. 2009. *Konsep Pengasuhan (Parenting)*  
<http://world.press.blog.com/12082009>.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*.  
Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia  
Indonesia.
- Gunarsa, Singgih D. 1991. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta:  
BPK Gunung Mulia.
- ..... 1995. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Haryadi. 2006. *Pokok-Pokok Keterampilan Membaca*. Semarang: UPT UNNES
- ..... 2007. *Retorika Membaca Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah  
Indonesia.
- Hurlock, Elizabeth. B. 1999. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.  
<http://www.depdiknas.co.id/280062005>, diunduh tanggal 22 April 2010.  
<http://www.depdiknas.co.id/280062008>, diunduh tanggal 22 April 2010.  
[http://www.hgu@telko\(http://wdcreezz.com\)](http://www.hgu@telko(http://wdcreezz.com)), diunduh tanggal 22 April 2010
- Kartawijaya, Anne & Kay Kuswanto. 2004. *Artikel tentang “Mendidik Anak  
untuk Mandiri”*. <http://www.google.com.e-psikologi>.
- Ramli, M. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta:  
Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan  
Perguruan Tinggi.
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca: Suatu Teknik  
Memahami Literatur yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Agresindo.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif: Teori dan Latihan*. Bandung: Sinar  
Baru Agresindo.
- Old, Susan R. 2006. *The Keyword Method Applied to Root-Learning of  
Vocabulary*.  
<http://clearinghouse.missouriwestern.edu/manuscripts/282.php>. 03 Juni  
2010.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Usia Prasekolah* Jakarta: PT  
Rineka Cipta.

- Rimm, Silvia. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Usia Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, Virta Ratna. 2007. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Buku Biografi Tokoh dengan Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 2 Kudus Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Soeparwoto. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Subyantoro. 2009. *Pelangi Pembelajaran Bahasa Tinjauan Semata Burung Psikolinguistik*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sri Rumini dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Turمودji, T. 2003. *Pola Asuh Orang Tua dengan Agresivitas Remaja*. *Jurnal Penelitian*. Http// [www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id)
- Setiowati, Tutik. 2007. *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring melalui Media Komik Berbahasa Jawa pada Siswa Kelas IV SD Negeri Magersari Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2006-2007*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Ulfah, Syarifatul. 2006. *Pengaruh Penanaman Disiplin terhadap Kreativitas Anak Usia Prasekolah*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Utomo, Asep Purwo Yudi. 2008. *Pengembangan Buku Panduan Menulis Laporan dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SD Kelas VIII SMP*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Witham, Chyntia. 2003. *Mengatasi Rengkan dan Perilaku Buruk Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiriodijoyo, Sumaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zahara Idris & Lizma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan I*. Jakarta: Gramedia.



